

**PENGARUH SUKU BUNGA (BI RATE), NILAI TUKAR RUPIAH, DAN
JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK
UMUM SYARIAH TAHUN 2024**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah



Disusun oleh:

Nama : Tegar Ezha Pratama

NIM : 2105036113

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Tegar Ezha Pratama
NIM : 2105036113
Judul : Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2024

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 30 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 6 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 196701191998031002

Riska Wijayanti, M.H.
NIP. 199304082019032019

Penguji I

Penguji II

Singgih Muheramtohaqi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

Pembimbing I

Zuhdan Adv Fataron, M.M.
NIP. 198403082015031003

Pembimbing II

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Riska Wijayanti, M.M.
NIP. 199304082019032019

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)

7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Tegar Ezha Pratama

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan skripsi seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Tegar Ezha Pratama

NIM : 2105036113

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah pada tahun 2024

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 18 Juni 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.

NIP. 198907082019032018

Pembimbing II

Riska Wijayanti, M.H

NIP. 199304082019032019

MOTTO

“Sastra adalah fakta yang disembunyikan”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim..

Dengan selesainya penelitian penulis, tidak etis rasanya jika penelitian ini tidak saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini membantu dengan penuh proses penelitian, layaknya sebuah karya, pasti ada nama-nama yang muncul menjadi motivasi saat proses penggarapannya, nama-nama itu adalah nama yang selalu dibayangkan saat penulis sedang patah semangat, atau kekurangan dana ketika penelitian. Oleh karena itu hasil karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu
2. Ibu
3. Ibu, Seseorang yang paling berharga di kehidupan saya, sosok malaikat yang sejak kecil merelakan tulangnya terbanting-banting demi saya bisa hidup selama 23 tahun ini. Terimakasih ma, hasil ini memang belum seberapa jika dibandingkan jasmu sampai sekarang. Seseorang yang tak pernah luput bertanya kabar, Kesehatan, dan ibadah penulis. Orang yang rela pergi jauh meninggalkan kampung halamannya demi anak-anaknya bisa hidup layak. Terimakasih. Doanya yang selalu selalu beriringan di setiap Langkah saya dan doanya yang berada di langit-langit yang tiap detik saya hirup. Terimakasih telah menjadi Ibu paling hebat di seluruh kehidupan penulis. Dari seluruh jenis-jenis surga, Ibu yang paling Indah.
4. Bapak, Seorang pendidik bagi semua anak-anaknya hingga penulis menjadi manusia yang sekarang. Orang yang paling rela berjuang sekuat tenaga demi anak-anaknya bisa makan enak setiap hari. Yang selama ini bersama ibu selalu berdoa untuk seluruh kelancaran penulis. Di rambutnya yang sudah putih, masih rela menjadi penopang keluarga tanpa mengeluh dan selalu tersenyum di hadapan kami. Terimakasih pak.
5. Adiku, Avito Adi Rajasa dan Eginia Agatha, Kalian adalah harta yang tidak akan pernah ternilai. Di momen ini, saya ingin memberi tahu bahwa, saya benar-benar sayang kalian. Kalian adalah nama yang menjadi motivasi terbesar saat penulis mulai kehilangan arah. Tanpa kalian, penulis tidak akan pernah sampai hingga

- titik ini. Untuk Apit, semoga menjadi orang yang sukses dan hebat. Untuk Egi, semoga suatu saat tidak menolak saat saya ingin mengantarkan ke sekolah yaa.
6. Kelurga-keluargaku, Mama ini, Mama Dah, Mbah Darni, Mbah Kliwon, De Saryo, Mba Weni, Mba Pi, Si AA, Akas, Mba Ijah, Mba Is, Mas Amad, Mas Jenal, Terimakasih atas segala dukungannya. Orang-orang yang selalu bersedia ketika penulis membutuhkan bantuan. Mereka adalah orang yang selalu terbuka untuk memberi bantuan dari segi apapun, tenaga, jajan, beras, minuman, materii, dan semua mereka punya. Terimakasih semuanya, semoga mereka diberikan Kesehatan dan dilimpahkan rezeki yang tidak terkira.
 7. Teman-teman seperjuangan PBAS C 21, Biyu, Kamal, Kasip, Fiyan, Renaldi, Galang, Umar, Ilham, Alpia, Vina, Muthi, Lisda, Nanda, Zalfa, Alpina, Farah, Dewi, Pray, Adib, Nowaf, Ipan, dan masih banyak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah mendukung penulis saat berkuliah, tidak pernah saling menjatuhkan, justru saling melindungi di depan dosen. Terimakasih.
 8. Teman SKM Amanat, Kholil, Ghozali, Rio, Eka, Saskia, Naili, Anggi, Mas ave, Mas Imam, Mas Azar, Mas Roy, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi warna baru bagi penulis di bangku kuliah. Terimakasih telah menerima penulis sebagai rekan yang siap diajak kontribusi, dan terimakasih atas semua ruang intelektual yang selalu diberikan.
 9. Teman Teater Koin, Nabil, Otan, Reza, Saddam, Umar, Ilham Azka, Resa, Farah, Anan, Calista, Mba Shofia, Mba Febi, Mba Sofie, Kang Citra, Mas Dega, Mas Butet, Mas Asep, dan semuanya. Telah menemani penulis dalam berproses di dunia kesenian, meski sampai saat ini penulis masih buta nada, tapi lebih dari itu, Teater Koin dan orang di dalamnya telah mengajari banyak hal.
 10. Teman-teman yang telah memberikan dana dengan bunga 0% kepada penulis, karena dengan dana itu, penulis dapat menyelesaikan karya ini sesuai dengan aturan yang berlaku.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran, serta tanggung jawab maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen-agumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tegar Ezha Pratama

NIM : 2105036113

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **"Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2024"** secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2025



Tegar Ezha Pratama

2105036113

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Konsonan			
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal Pendek				Vokal Panjang			
...َ.....	= a	كَتَبَ	Kataba	...َا.....	â	قَالَ	Qâla
...ِ.....	= i	سُئِلَ	Su'ila	...ِيَا	î	قِيلَ	Qîla
...ُ.....	= u	حَوَّلَ	haulâ	...ُو.....	û	قُؤِلَ	Yaqûlu

Diftong			
...َيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
...وَّ	= au	حَوَّلَ	haulâ

Catatan

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

ABSTRAK

Pertumbuhan aset pada perbankan syariah memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas perekonomian. Selama periode penelitian, pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi variabel Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan bantuan software EViews 12, menggunakan model Random Effect Model (REM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Demikian pula, Nilai Tukar Rupiah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Namun, variabel Jumlah Uang Beredar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Kata Kunci: *Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Aset*

ABSTRACT

Asset growth in Islamic banking plays a crucial role in maintaining economic stability. During the research period, asset growth in Islamic Commercial Banks in Indonesia experienced fluctuations. This study aims to analyze the factors influencing asset growth in Islamic Commercial Banks in Indonesia. The analyzed factors include Interest Rate (BI Rate), Exchange Rate, and Money Supply.

This research adopts a quantitative approach using a sample of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The analytical method applied is panel data regression with the aid of EViews 12 software, employing the Random Effect Model (REM).

The research findings indicate that the Interest Rate variable does not have a significant effect on asset growth. Similarly, the Exchange Rate also does not have a significant effect on asset growth. However, the Money Supply variable is proven to have a positive and significant effect on asset growth.

Keywords: *Interest Rate (BI Rate), Exchange Rate, Money Supply, Asset Growth*

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga (BI rate), Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2024”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

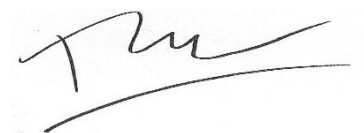
Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai tantangan dan keterbatasan, menjadikannya sebuah perjalanan panjang yang penuh pembelajaran. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai bentuk apresiasi, penghormatan, dan rasa syukur yang tulus, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Efendi, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
4. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, M.E., selaku Sekretaris Jurusan yang telah mendukung penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Suhirman, M.A.Ek. selaku Wali Dosen penulis yang telah memberi nasihat sejak awal penulis masuk perkuliahan.
6. Ibu Ana Zahrotun Nihayah, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dalam pembuatan skripsi penulis.
7. Ibu Riska Wijayanti, M.H selaku Dosen Pembimbing yang selalu senantiasa memberikan waktu bimbingan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan, dan wawasan berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

9. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas arahan dan pelayanan prima yang telah diberikan sepanjang studi.
10. Kedua Orang tua, saudara, dan seluruh keluarga besar penulis yang tak pernah luput mendukung penulis dari segala hal serta selalu memberikan doa-doanya demi kelancaran penulis
11. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan dari Program Studi Perbankan Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah kebersamai, memberikan dukungan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
12. Tidak ketinggalan saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penulisan ini.

Penulis sangat sadar betul, betapa masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu, penulis sungguh mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang senantiasa selalu membangun di karya selanjutnya. Semoga skripsi ini tidak membuat siapapun meragukannya dan saya berani jamin bahwa skripsi ini asli.

Semarang, 19 Juni 2025



Tegar Ezha Pratama

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1,1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Kebijakan Moneter.....	12
2.1.1.1 Definisi Teori Kebijakan Moneter.....	12
2.1.1.2 Hubungan dengan perbankan.....	12
2.1.1.3 Hubungan dengan Nilai Tukar.....	13
2.1.1.4 Hubungan dengan Jumlah Uang Beredar.....	13
2.1.2 Perbankan Syariah.	14
2.1.2.1 Definisi Bank Syariah.....	14
2.1.2.2 Peran Bank Syariah.....	14
2.1.2.3 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	15
2.1.3 Aset Perbankan Syariah.....	17
2.1.3.1 Definisi Aset Perbankan Syariah.....	17
2.1.3.2 Primary Reserve.....	17

2.1.3.3 Secondary Reserve.....	19
2.1.4 Suku Bunga (<i>Bi rate</i>).....	20
2.1.4.1 Definisi Suku Bunga.....	20
2.1.4.2 Dampak Perubahan Suku Bunga.....	21
2.1.4.3 Mekanisme Perubahan Suku Bunga.....	22
2.1.5 Nilai Kurs Rupiah.....	24
2.1.5.1 Definisi Nilai Kurs.....	24
2.1.5.2 Mekanisme Nilai Tukar.....	24
2.1.5.3 Indikator yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	26
2.1.6 Jumlah Uang Beredar (JUB).....	28
2.1.6.1 Definisi JUB.....	28
2.1.6.2 Teori JUB.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berpikir	41
2.4 Hipotesis	42
BAB III.....	43
METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Objek Penelitian	50
3.5 Variabel Penelitian.....	50
3.5.1 Variabel Dependen (Y)	51
3.5.2 Variabel Independen (X).....	51
3.6 Definisi Operasional.....	53

3.7	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.7.1	Metode Dokumentasi.....	54
3.7.2	Studi Kepustakaan (Library Research).....	54
3.8	Teknik Analisis Data.....	55
3.8.2	Analisis Deskriptif.....	56
3.8.3	Regresi Data Panel.....	56
3.8.4	Model Estimasi Regresi Data Panel	57
3.8.5	Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel	58
3.8.6	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.8.7	Uji Hipotesis	61
BAB IV		63
HASIL DAN PEMBAHASAN		63
4.1	Hasil Penelitian.....	63
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.1.2	Pemilihan Estimasi Model Data Panel	66
4.1.3	Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik	71
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel	75
4.1.5	Uji Hipotesis	77
4.2	Pembahasan	82
4.2.1	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah ...	82
4.2.2	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.....	84
4.2.3	Pengaruh Jumlah Uang Beredar pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.....	86
BAB V		88
KESIMPULAN		88
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran	88

Daftar Pustaka.....	90
Lampiran.....	102
Riwayat Hidup.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator utama Perbankan Syariah tahun 2024.....	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2020-2024.....	3
Tabel 1.3 Perkembangan Market Share.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Kriteria Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syariah.....	49
Tabel 3.3 Definisi Operasioanal.....	53
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4.2 Uji Chow.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji LM.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	79
Tabel 5.0 Hasil Uji R Square.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah.....	9
Gambar 1.2 Perumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1,1 Latar Belakang

Sebuah roda perekonomian, suatu negara membutuhkan lembaga yang berfungsi untuk mengatur peredaran mata uang dan hal-hal krusial lainnya. Bank menjadi sektor penting dalam urusan ekonomi, karena hampir sebagian besar transaksi yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat berhubungan langsung dengan dunia perbankan. Sesuai dengan Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, bank dapat menghimpun dana secara langsung dari masyarakat.¹ Tidak hanya menghimpun, bank juga bisa memberikan pembiayaan kepada masyarakat luas dengan prinsip bagi hasil.

Kebutuhan tiap negara yang berbeda juga turut mempengaruhi berbagai sistem yang berkembang di dalamnya. Tidak terkecuali Sektor Perbankan di Indonesia. Mayoritas Masyarakat yang beragama Islam, Masyarakat membutuhkan alternatif lain selain bank konvensional yang dianggap kurang memenuhi prinsip syariah. Demi memenuhi ekosistem keuangan syariah, bank-bank dengan prinsip syariah mulai muncul, hingga sekarang kita mengetahui bank-bank konvensional yang memiliki bank syariah telah menjadi satu di bawah naungan Bank Syariah Indonesia. Bank yang memiliki dasar-dasar syariah diharapkan mampu menjadi alternatif dari perbankan konvensional yang memakai bunga.

Indonesia sendiri, Pada era 90-an, pentingnya ekonomi Islam mulai dirasakan oleh para ahli ekonomi untuk berkontribusi di sistem keuangan Indonesia. Suatu hal positif mulai dirasakan oleh para pelaku ekonomi syariah. Bank Muamalat menjadi salah satu tonggak awal berdirinya ekonomi Islam di tahun 1991. Selain bidang keuangan syariah, pasar modal syariah juga bisa ambil sebagai Indikator perkembangan ekonomi syariah sejak 1997 dengan ditandai

¹ Ismail, *Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011).

terbitnya reksadana syariah². Di tahun itu, terjadi krisis keuangan yang diawali oleh Thailand, selama 6 bulan terakhir justru krisis tidak kunjung reda, hingga akhirnya beberapa bank konvensional mengalami guling tikar, tapi Bank Muamalat adalah salah satu Bank yang berhasil melewati masa kelam tersebut.³

Operasional bank syariah di Indonesia secara resmi dimulai berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Langkah ini merupakan bentuk pengakuan penting terhadap keberadaan perbankan syariah. Selanjutnya, pada tahun 2008, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disahkan, memberikan dasar hukum yang kuat bagi Bank Syariah Indonesia. Perjalanan regulasi ini menunjukkan penerimaan perbankan syariah yang semakin luas di pasar Indonesia.⁴ Saat ini pemerintah juga telah mengeluarkan regulasi tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023. Dampak signifikan karena adanya regulasi terbaru dirasakan oleh sektor keuangan. Regulasi ini mengharuskan sektor keuangan melakukan adaptasi, tidak terkecuali di sektor keuangan syariah.⁵ Dengan diterbitkannya Undang-undang ini diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan, menjaga tingkat kepercayaan, serta memudahkan proses pengaturan dan koordinasi antartar Lembaga.

Pada waktu setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1997-1998, pasar akan bank syariah terus mengalami peningkatan.⁶ Saat ini, Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia dapat dikatakan begitu masif. Berdasarkan data 2024 yang dikeluarkan OJK, Sebanyak 207 Institusi dimiliki Perbankan Syariah, 3.049 Jumlah Kantor, Rp980,17 miliar total asset, Rp643,515 miliar total

² Otoritas Jasa Keuangan, Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019, Hal.2

³ Hasan Asyari et al, "Riba, Perbankan, Dan Investasi Secara Islami Di Kalangan Remaja," 2021,2.

⁴ Nofiinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah* 14 (2015): 67–183.

⁵ George Anderson and Moddy Rizky, "Implikasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan Terhadap Penyelesaian Yang Ada Di Sengketa Perbankan," *Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2 (2024).

pembiayaan yang disalurkan (PYD), Rp753,599 miliar total Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 1.1 Indikator utama Perbankan Syariah tahun 2024 (satuan miliar)

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset	PYD	DPK
BUS	14	1987	664,611	413,255	511,374
UUS	19	384	290,652	211,305	225,381
BPRS	174	678	25,031	18,985	16,844
TOTAL	207	3049	980,294	643,515	753,599

Jumlah di sektor Bank Umum Syariah (BUS) yang hingga akhir tahun 2024 berjumlah 14 Institusi berubah pada akhir tahun 2024 yang diantaranya adalah:

PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Riau Kepri Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Aladin Syariah, Tbk, PT Bank Nano Syariah.

Sejak tahun 2020 hingga saat ini, Perbankan Syariah terus mengalami pertumbuhan, hal itu berdasarkan beberapa indikator , salah satunya adalah semakin bertambahnya Lembaga keuangan syariah seperti yang terpapar pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2020-2024 (Satuan Milliar)

Tahun	Jaringan					
	BUS	UUS	BPRS	Kantor	Aset	DPK
2020	14	20	163	2425	593,9	465,977
2021	12	21	164	2479	676,7	536,993
2022	13	20	167	2445	782,1	606,063
2023	13	20	173	2380	868,9	669,249

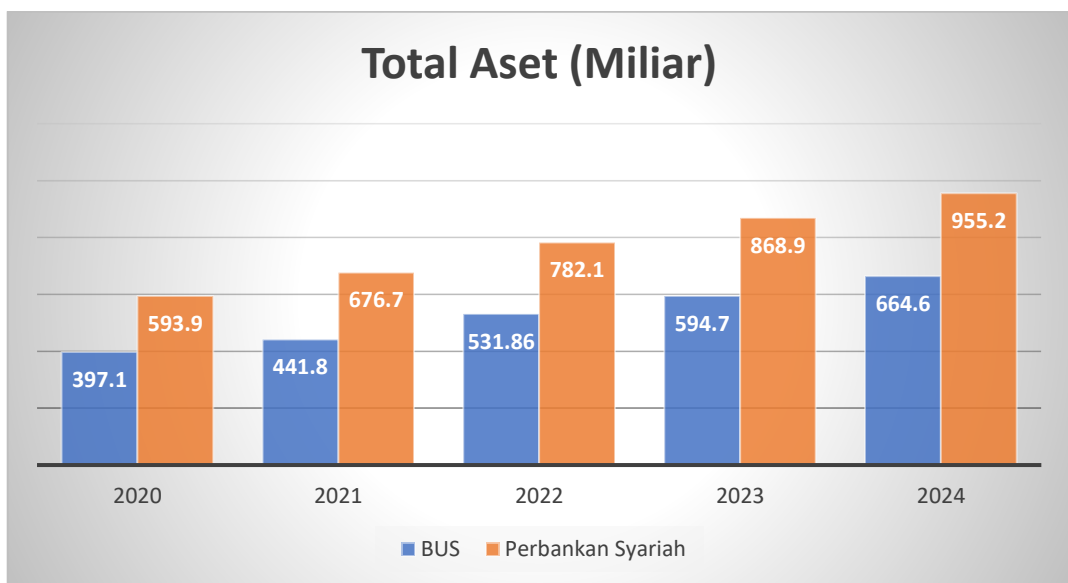
2024	14	19	174	2142	955,2	736,755
------	----	----	-----	------	-------	---------

Sumber: SPSI dan SPI OJK Desember 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertambahan jaringan kantor pada BUS, UUS dan BPRS mengalami fluktuatif, tidak terlihat penambahan secara signifikan. Bahkan, beberapa mengalami penurunan.

Dibanding tahun 2023, Aset Perbankan Syariah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9,93% atau menjadi Rp955,2 miliar pada tahun 2024. Selama 5 tahun terakhir, trend positif peningkatan cenderung selalu dirasakan Perbankan Syariah, terbukti pula dengan pertumbuhan perbankan syariah yang hampir selalu berada di angka dua digit. Dibanding yang lainnya, BUS menyumbang mencetak penambahan aset paling tinggi sebesar 11,75% atau Rp69,9 miliar.

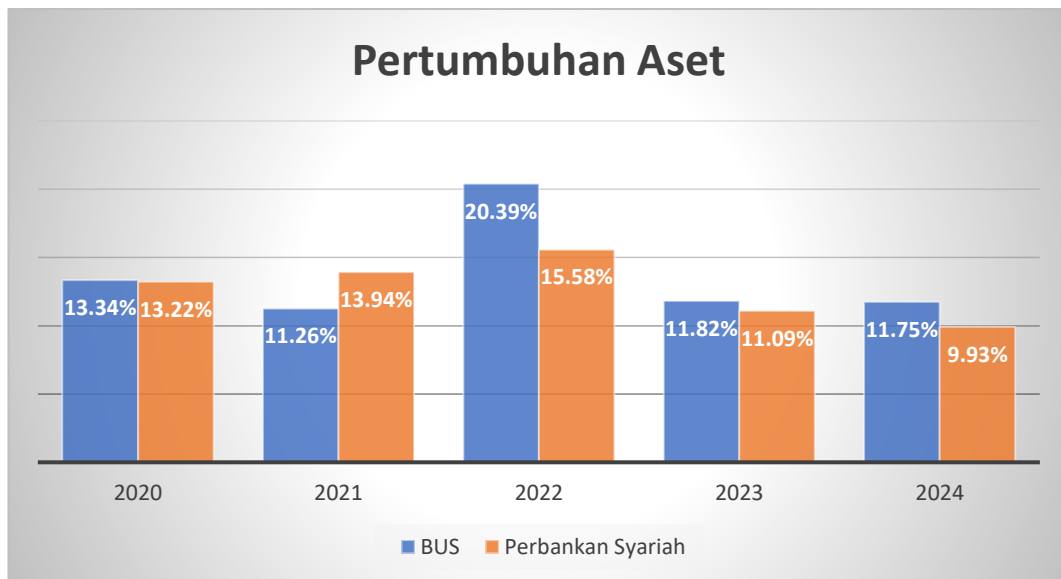
Gambar 1.1 Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah Peiode 2020-2024



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020-2024

Total Aset Perbankan Syariah selalu meningkat pada tiap tahunnya selalu meningkat, beda Total Aset Beda juga dengan tingkat pertumbuhan asset, Perbankan syariah dan Bank Umum syariah seolah-olah kompak untuk menampilkan grafik fluktuasi seperti yang dipaparkan pada grafik 1.2 di bawah ini.

Gambar 1.2 Perumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah



Sumber Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat, meskipun setiap tahun total aset Perbankan Syariah terus mengalami peningkatan, hal itu tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan asetnya setiap tahun. Berbeda dari total aset Perbankan Syariah yang mengalami trend positif, Perumbuhan aset dari gambar di atas justru mengalami fluktuatif. Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2022 mencapai angka yang sangat tinggi dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 9,13%. Akan tetapi, Perumbuhan aset BUS pada tahun selanjutnya (2023) justru mengalami penurunan drastis, yaitu di angka 8,67% diikuti tahun 2024 yang masih mengalami penurunan sebesar 0,7%

Peningkatan jumlah total aset bank syariah di setiap tahun, tidak menunjukkan pangsa pasar perbankan syariah yang baik. Justru Pangsa pasar asetnya jauh di bawah pangsa pasar atau market share aset dari perbankan nasional. Di bidang market share perbankan syariah atas perbankan nasional mempunyai PR besar yang harus segera di atasi. Bank Indonesia (BI) yang menargetkan pangsa pasar Bank Syariah menjadi 20% di tahun 2023, tidak dapat menjadi sebuah kenyataan. Justru angkanya jauh di bawah harapan BI, Perbankan Syariah hanya mampu mempunyai pangsa pasar sebesar 7,67% di tahun 2023 dan 7,67% di tahun

2024. Berikut adalah data tentang Perkembangan Market Share Perbankan Syariah sejak tahun 2020 sampai tahun 2024 yang dirasa masih jauh dari harapan.

Tabel 1.3 Perkembangan Market Share

Tahun	Total Aset Perbankan Nasional (miliar)	Market Share Bank Syariah
2020	9.177,894	6,08%
2021	10.112,304	6,27%
2022	11.113,321	6,88%
2023	11.765,838	7,12%
2024	12.460,955	7,67%

Sumber: SPS⁷ dan SPI OJK 2020-2024 yang diolah⁸

Menurut tabel yang dipaparkan di atas, market share Perbankan Syariah masih konsisten mencapai kenaikannya di setiap tahun, yang Sayangnya kenaikan ini masih belum signifikan. Perbankan Syariah menjadi hal yang krusial di tengah-tengah Masyarakat muslim Indonesia, dengan itu pula bank Syariah harus menjadi bank yang sehat, produktif, dan bermanfaat. Salah satu Indikator untuk mengetahui bank itu sehat atau tidak adalah dengan menggunakan Market Share Ratio yang selalu berdampak pada total aset perbankan syariah, yang selanjutnya akan berdampak pula pada rasio aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional⁹.

Total aset sendiri merupakan indikator tentang bagaimana kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Selain itu, juga bisa digunakan sebagai indikasi kuantitatif besar kecilnya bank tersebut. Munawir (2010:30) juga mengemukakan bahwa aset dapat dijadikan dipakai untuk sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki suatu perusahaan yang harga perolehnya atau nilai wajar tetap diukus secara objektif. Dalam makna lain, Aset sebagai bentuk dari

⁷ OJK, “Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024,” 2025.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia,” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023.

⁹ Ita Rukmanasari, “Analisis Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Market Share Di Tengah Eksistensi Bank Konvensional Pada Era Digital,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 09 (2024).

penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang menjadi modal perusahaan¹⁰.

Oleh karena itu, dalam mencapai target yang ditargetkan, perlu merencanakan program evaluasi kinerja perusahaan pada tahun-tahun belakangan ini serta merumuskan kebijakan-kebijakan demi meningkatkan pertumbuhan total aset terutama di Bank Umum Syariah. Dengan fenomena yang terlihat di tahun-tahun terakhir, diperlukan pengetahuan dan pencarian informasi tentang pertumbuhan total aset Bankk Umum Syariah.

Faktor eksternal bank sebagai Lembaga intermediasi juga perlu diperhatikan demi menjaga Kesehatan keuangan. Salah satu dari faktor eksternal tersebut adalah Ekonomi Makro. Setiap kegiatan operasional bank, tidak dapat terlepas dari sangkut paut ekonomi makro. Beberapa indikator contohnya seperti, neraca pembayaran, pendapatan nasional negara yang didalamnya meliputi Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto, Gross Domestik Bruto, Pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang, jumlah uang beredar dan suku bunga.

Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*Bi rate*) adalah salah satu aspek moneter di faktor ekststernal bank syariah. Penguatan seperti ini telah umum dilakukan oleh bank sentral suatu negara serta telah diakui sebagai praktik terbaik internasional di sektor moneter. Penggunaan suku bunga acuan tersebut mampu dengan cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahya Ningsih, Novi Mubyarto, dan Afnita (2022)¹², Dewi Lusiana dan Muhammad Wakhid Musthofa (2025)¹³, Arzi Prima Anindya, Fitriani Aprilianto dan Atut Frida Agustin (2022)¹⁴

¹⁰Jurnal Keuangan and Perbankan Syariah Volume, "Pengaruh NPF GROSS, ROA, ROE, Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2021," *RIBHUNA* 3 (2024).

¹¹Bank Indonesia, "Suku Bunga BI", 04-03-25, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx>, Diakses 24-02-2024 pukul 21.00

¹² Tri Cahya Ningsih, Novi Mubyarto, and Efni Anita, "Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 1 (2022): 51–65, <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i1.18036>.

¹³ Dewi Lusiana and Muhammad Wakhid Musthofa, "Analisis Pengaruh FDR , NPF , Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," 2025, 90–104.

¹⁴ Prima Arzi Anindya, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021," *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 1, no. 3 (2022): 126–38, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>.

menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Berlawanan dengan itu pada penelitian yang dilakukan oleh Adhista Setyarini (2021)¹⁵, Fitri Risma Mellaty dan Kartawan (2021)¹⁶ dengan hasil *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah.

Nilai tukar valuta asing merupakan indikator yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah. Nilai tukar valuta asing ini juga turut menentukan imbal hasil dari investasi riil. Ketika mata uang rupiah mengalami depresi tentu akan berimbas pada berkurangnya jual beli Masyarakat serta penurunan keuntungan modal dari segala jenis investasi manapun. Disaat investasi turun, hal yang berdampak sama juga dirasakan dalam kegiatan operasional bank. Dengan itu, kenaikan dan penurunan nilai tukar valuta asing akan berdampak pada pendapatan serta pertumbuhan aset bank syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Saddam Husen, Rizal Fahlevi (2024)¹⁷, Ivo Sabrina, Fitri Yenti, Amamil Husni (2021)¹⁸, dan Muhammad Suhaidi (2022)¹⁹ yang berisi bahwa nilai tukar valuta asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Namun, hasil berbeda justru terlampir pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadhira Syarifa Nasution, M, Syafii,

¹⁵ Adhista Setyarini, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI RATE Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode (2015-2019)," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹⁶ Fitri Risma Mellaty and Kartawan Kartawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (2021): 9–20, <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.8>.

¹⁷ Muhammad Saddam Husen and Rizal Fahlevi, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan* 03, no. 02 (2019): 1–98, <http://repository.uinsu.ac.id>.

¹⁸ Ivo Sabrina, Fitri Yenti, and Amamil Husni, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 52, <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v1i1.3268>.

¹⁹ Muhammad Suhaidi, "Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 873–86, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.643>.

Pretty Naomi Sitompul (2023)²⁰, Nur Lailatul Fatmawati, Abdul Hakim (2020)²¹, dan Luthfi Akmal Muzakki dkk (2024)²² yang di dalamnya menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan aset perbankan syariah.

Pertumbuhan aset Perbankan Syariah erat kaitannya dengan jumlah uang beredar. Dalam teorinya, apabila jumlah uang beredar di Masyarakat naik, maka akan diikuti dengan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga tersebut akan menambah investasi dalam perekonomian. Di titik naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan mengalami peningkatan. Lalu setelah itu berkontribusi kepada naiknya rasio keuangan bank.²³

Pada indikator jumlah uang beredar, Mega Utami, Mutiah Khaira Sihotang (2024)²⁴, dan Binti Koniah dkk (2023) menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian milik Khusnul Khotimah dkk (2024)²⁵, mereka justru menuliskan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada bank umum syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah disajikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini, dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

²⁰ Nadhira Syarifa Nasution, M. Syafii, and Pretty Naomi Sitompul, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia," *Jesya* 6, no. 2 (2023): 1368–82, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>.

²¹ Nur Lailatul Fatmawati and Abdul Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Baabu Al-Ilmi* 05 (2020).

²² Luthfi Akmal Muzakki, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 29, <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.12314>.

²³ Binti Koniah et al., "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021," *Jurnal Bintang Manajemen* 1, no. 2 (2023): 228–38.

²⁴ Mega Utami and Mutiah Khaira Sihotang, "Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

²⁵ Khusnul and Khotimah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 1 (2024): 1–8, doi: <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.635>.

1. Apakah Suku Bunga (*BI Rate*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah?
2. Apakah nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah?
3. Apakah jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui pengaruh Suku Bunga (*Bi rate*) terhadap Pertumbuhan aset perbankan syariah
- b) Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Pertumbuhan aset perbankan syariah
- c) Mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap Pertumbuhan aset perbankan syariah

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan maupun bahan perbandingan oleh penelitian sejenis dari yang sudah dilakukan maupun yang sudah dilakukan.
- b) Bagi bank umum syariah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi demi pertumbuhan aset perbankan syariah
- c) Bagi Lembaga dan/atau pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu mendasari kebijakan yang melibatkan perbankan syariah
- d) Bagi Masyarakat luas, baik nasabah, investor, dan sebagainya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi di sektor pertumbuhan aset bank syariah

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan konteks penelitian, merumuskan isu-isu yang akan dibahas, menjelaskan tujuan serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai struktur penulisan skripsi secara keseluruhan

BAB II. LANDASAN TEORI

Fokus bab ini adalah pembahasan mendalam mengenai definisi setiap variabel yang diteliti, tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, dan perumusan hipotesis sementara sebagai dasar analisis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hingga teknik pengukuran yang diterapkan dalam penelitian

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian, diikuti dengan presentasi hasil penelitian dan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan tersebut.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir ini merangkum kesimpulan dari hasil kajian yang telah dilakukan terhadap permasalahan penelitian, serta menyajikan saran-saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kebijakan Moneter

2.1.1.1 Definisi Teori Transmisi Moneter

Kebijakan moneter merupakan strategi yang diterapkan oleh bank sentral untuk mengelola peredaran uang dan suku bunga di suatu negara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi melalui pengaturan suplai uang. Kebijakan ini dapat bersifat ekspansif (melonggarkan) atau kontraktif (mengetatkan). Pada intinya, kebijakan moneter adalah upaya otoritas moneter atau bank sentral untuk mengendalikan indikator moneter atau suku bunga demi mencapai target pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.²⁶

2.1.1.2 Hubungan dengan Perbankan

Kebijakan dalam sektor perbankan difokuskan untuk memaksimalkan fungsi intermediasi dan meningkatkan efisiensi operasional, dengan tujuan menurunkan suku bunga, mendorong investasi, serta memperluas sektor riil. Selain itu, pendalaman pasar modal juga krusial untuk mempercepat proses transmisi kebijakan moneter. Upaya untuk mendorong gerakan menabung saham harus terus digalakkan, diiringi dengan perbaikan infrastruktur, termasuk regulasi pendukung, penyederhanaan administrasi bagi perusahaan yang akan *go public*, serta pemberian insentif pajak. Dengan pasar modal yang berkembang, perusahaan

²⁶ Adeliya Gita et al., “Teori Kebijakan Moneter,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 01, no. 04 (2024): 915–18.

akan memiliki sumber pendanaan alternatif, sehingga mengurangi ketergantungan pada bank. Diversifikasi sumber pendanaan ini pada akhirnya dapat menekan suku bunga kredit bank, yang selanjutnya akan memacu investasi dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.3 Hubungan dengan Nilai Tukar

Hubungan dengan nilai tukar, agar transmisi kebijakan moneter melalui jalur nilai tukar berjalan efektif, fokus kebijakan perlu diarahkan pada peningkatan nilai tambah produk ekspor guna memperkuat daya saing di pasar global. Selain itu, pengurangan ketergantungan pada impor, khususnya bahan baku, sangat krusial. Pemanfaatan bahan baku lokal tidak hanya berpotensi menurunkan biaya produksi tetapi juga menjamin ketersediaan pasokan, sehingga kesinambungan produksi dapat terjaga. Efektivitas kebijakan moneter dalam memengaruhi sektor riil dapat ditingkatkan apabila permintaan produk ekspor dan impor menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap perubahan nilai tukar.²⁷

2.1.1.4 Hubungan dengan Jumlah Uang Beredar

Mekanisme transmisi moneter melalui jalur uang terjadi dalam dua tahapan sebagai konsekuensi langsung dari perputaran uang dalam perekonomian. Tahap pertama melibatkan bank sentral yang melakukan operasi moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar di masyarakat, baik dalam bentuk M1 maupun M2, melalui pengaturan uang primer atau basis moneter sebagai target operasionalnya. Pada tahap kedua, bank-bank mengelola likuiditas mereka dalam bentuk cadangan, yang dapat digunakan kapan saja sebagai dasar kegiatan utama bank dalam bidang perkreditan dan penghimpunan dana. Para pelaku ekonomi kemudian menyimpan

²⁷ Rini Dwi Astuti and Sri Rahayu Budi Hastuti, "Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8576>.

dan menggunakan uang beredar (M1 dan M2) ini untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka.²⁸

2.1.2 Perbankan Syariah

2.1.2.1 Definisi Bank Syariah

Lembaga Keuangan Perbankan merupakan salah satu bidang yang paling vital dan sangat diperlukan di sebuah ekosistem perekonomian peradaban modern. Maka dengan hal ini, umat muslim dirasa perlu mendirikan suatu Lembaga perbankan demi memenuhi kebutuhan dan memudahkan kegiatan perekonomian, Alasan itu menjadikan bank syariah berhasil didirikan serta dioperasikan tanpa memasukan unsur bunga dan riba.²⁹

Indonesia dengan mayoritas Masyarakat beragama Islam adalah sautu keuntungan dan keharusan dimana perlu didirikannya Lembaga keuangan tanpa menghadirkan konsep riba yang jelas dilarang dalam Islam. Kehadiran bank-bank konvensional sejak lama, telah tertanam di benak Masyarakat. Kekurangan bank konvensional yang masih menerapkan sistem riba, menjadi salah satu faktor bahwa perlu adanya perbankan syariah.

2.1.2.2 Peran Bank Syariah

Sekian banyak sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat, salah satunya ada Bank syariah. Bank sebagai Lembaga intermediasi tentu menjadi vital di tengah-tengah Masyarakat. Bank yang memiliki peran memberi pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan (pembiayaan) atau dapat pula menghimpun serta menyimpan dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana. Seiring

²⁸ Taufiq Chaidir, Ihsan Rois, and Jalaluddin, "Konsistensi Waktu Optimal Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022): 59–76, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.57>.

²⁹ Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 42–53, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>.

perkembangan jaman, bank adalah sesuatu yang diperlukan masyarakat dalam membina kegiatan perekonomiannya.³⁰

Bank syariah memiliki dwiperan utama: pertama, sebagai entitas bisnis atau *Tanwil*, ia berfungsi sebagai manajer investasi, investor, dan penyedia jasa layanan. Dalam kapasitasnya sebagai manajer investasi, bank syariah menerapkan prinsip-prinsip seperti *wadiah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil), atau *ijarah* (sewa). Berperan menjadi investor, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, jual beli, atau sewa dalam menyalurkan dana. Jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa keagenan dilakukan bank syariah sebagai fungsinya menjadi penyedia jasa. Selain menjalankan fungsi sebagai badan usaha, bank syariah juga beroperasi dalam penyediaan jasa. Dalam ranah ini, mereka menerapkan berbagai prinsip syariah seperti *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), dan *sharf* (jual beli valuta asing), serta jasa-jasa lainnya. Layanan non-keuangan yang disediakan mencakup *wadi'ah yad amanah* (safe deposit box) dan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*. Di sisi lain, bank syariah juga memiliki peran sebagai badan sosial, dengan fungsi utama mengelola dana sosial.³¹

2.1.3.3 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Berbeda dari bank konvensional, perbankan syariah mengacu pada hukum agama islam, serta dalam kegiatannya syariah tidak diperbolehkan membebankan bunga apapun kepada para nasabahnya. Segala bentuk imbalan yang diterima oleh bank syariah, serta beban nasabah didasarkan pada akad yang telah

³⁰ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Referensi, 2014).

³¹ Ascarya and Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005).

disepakati bersama dan wajib tunduk pada syarat dan rukun akad yang diatur dalam syariat islam. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah harus selalu dipantau dan dikelola sebagai aset produktif, dengan prioritas pada prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah.³² Penting untuk diketahui bahwa Islam dengan tegas melarang umatnya untuk mengonsumsi harta yang didapatkan dari praktik riba. Larangan ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imran (3) ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Pelaku riba akan mendapatkan dosa dan dosa riba yang paling ringan adalah seperti seseorang menzinai ibu kandungnya sendiri. Dari ‘Abdullah, Rasulullah saw bersabda:

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا

“Riba itu ada 73 pintu.” (HR. Ibnu Majah, no. 2275)

Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw bersabda:

الرِّبَا سَبْعُونَ حُوبًا أَيْسَرُهَا أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ

“Riba itu ada tujuh puluh dosa. Yang paling ringan adalah seperti seseorang menzinai ibu kandungnya sendiri.” (HR. Ibnu Majah, no. 2274)

Semua argumen di atas menegaskan bahwa segala bentuk riba hukumnya haram, tidak peduli apakah praktik riba tersebut sudah ada sejak zaman Jahiliyah atau baru muncul di era modern. Hal ini diperkuat oleh Surah Al-Baqarah ayat 275 yang bersifat umum, sehingga hukumnya mencakup semua jenis riba; baik yang

³² Ana Zahrotun Nihayah and Lathif Hanafir Rifqi, “Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2021): 164–81, <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1281>.

terlihat maupun tersembunyi, dengan persentase kecil atau berlipat ganda, serta untuk tujuan konsumsi maupun produksi.³³

Menurut jenisnya bank syariah terbagi ke dalam tiga Lembaga, diantaranya adalah Badan Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³⁴

2.1.3 Aset Perbankan Syariah

2.1.3.1 Definisi Aset Perbankan Syariah

Lazimnya, peran sentral bank adalah mengumpulkan uang dari publik sebagai tabungan. Selanjutnya, dana yang terkumpul ini dialirkan kembali ke masyarakat dalam wujud pinjaman atau kredit, sekaligus menyediakan layanan perbankan lainnya. Agar berhasil menarik minat masyarakat untuk menyimpan dana, bank wajib meyakinkan nasabah bahwa uang mereka aman terjamin. Oleh karena itu, demi memberikan jaminan keamanan kepada para nasabah, bank tersebut harus memiliki likuiditas yang memadai.³⁵

2.1.3.2 *Primary Reserve*

Primary Reserve, adalah kewajiban bank umum dalam bentuk cadangan utama yang wajib dipelihara, hal itu bertujuan untuk memenuhi kepentingan likuiditas minimum atas dasar ketentuan yuridis dari bank sentral yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia dan kebutuhan operasional di kegiatan keseharian transaksi dengan bank koresponden, penarikan dana oleh nasabah, permintaan kredit oleh masyarakat dan sebagainya.³⁶ Dana cadangan primer adalah sejumlah uang tunai yang disimpan di kas

³³ Ini Dia, "Manakala Riba Telah Dianggap Lumrah Dan Biasa," iniloh.com, 2015, <https://www.inilah.com/manakala-riba-telah-dianggap-lumrah-dan-biasa>.

³⁴ Ralph Adolph, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada BUS, UUS, Dan BPRS Tahun 2021-2022," *RIBHUNA* 3, no. December 2023 (2016): 1–23.

³⁵ Ibnudin, "Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah," *Jurnal Risalah* 1 (2016).

³⁶ Irsad Andriyanto, "Analisis Strategi Bmt Dalam Menghadapi Trade Off Antara Likuiditas Dan Profitabilitas," *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2, no. 2 (2014): 113, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i2.5271>.

perusahaan atau dalam bentuk saldo yang tersimpan di Bank Indonesia maupun bank-bank lainnya.³⁷ Secara praktis, *Primary Reserve* dapat dikatakan sebagai Cadangan utama yang menjadi tonggak utama demi memenuhi kewajiban likuiditas.³⁸ dalam praktiknya, cadangan primer ini meliputi:

- a) Giro Wajib Minimum (GWM) di BI, yaitu dana titipan wajib bank di BI. Besarnya GWM saat ini minimal 5% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) rupiah dan 3% dari DPK valuta asing. Namun, Bank Umum Syariah dengan rasio pembiayaan rupiah terhadap DPK kurang dari 80% dan DPK rupiah lebih dari Rp 1 triliun dikenakan GWM tambahan (1-3% tergantung besaran DPK). Bank dengan rasio pembiayaan rupiah terhadap DPK 80% atau lebih, atau DPK rupiah sampai dengan Rp 1 triliun, tidak dikenakan GWM tambahan.
- b) Kas valuta, yaitu uang tunai yang disimpan bank untuk transaksi harian.
- c) Giro pada bank lain, yaitu rekening giro untuk memfasilitasi transaksi antar bank seperti transfer, inkaso, dan L/C.
- d) Item tunai dalam proses inkaso, yaitu cek dari BI atau bank koresponden yang belum efektif tercatat di rekening bank.

Tujuan utama cadangan primer ini adalah:

- a) Memenuhi ketentuan GWM di BI.
- b) Memenuhi kebutuhan operasional harian bank.
- c) Menyelesaikan kliring antar bank.
- d) Memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Kondisi likuid dapat tercapai jika bank syariah mampu mempertahankan GWM sesuai aturan, menjaga saldo giro

³⁷ Nurrachmawati Nurrachmawati et al., "Peranan Manajemen Likuiditas Terhadap Operasional Dan Tingkat Kesehatan Bank Syariah," *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 175–89, <https://doi.org/10.59342/istimrar.v1i2.460>.

³⁸ Hasta Nazwirman & Hasta, "Analysis of Risk Management in Housing Financing at Bank Sumut," *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* 1, no. 1 (2016).

minimum di bank koresponden, dan memiliki kas yang cukup untuk penarikan tunai.

2.1.3.3 *Secondary Reserve*

Lapisan kedua adalah Cadangan Sekunder, yang berfungsi sebagai penyangga cadangan primer dan ditempatkan dalam investasi jangka pendek³⁹. Contoh di bank-bank Islam Bahrain dan Timur Tengah, cadangan sekunder sering berupa pembiayaan perdagangan mudharabah dengan jangka waktu pendek (7 hari hingga 12 bulan).

Secondary Reserve secara singkat adalah Cadangan kedua yang berguna untuk menjaga posisi *primary reserve*. Dalam makna lain, ketika saldo kas terus mengalami defisit, saldo giro pada bank Indonesia sebagai akibat dari peningkatan penarikan dana oleh nasabah, maka *secondary reserve* akan menjadi Solusi demi mencukupi tuntutan kegiatan operasional.⁴⁰ Lebih mudah, *Secondary Reserve* merupakan dana likuiditas yang tersisa saat dikelola oleh bank selain diperuntukan untuk memperoleh imbal hasil dari pengelolaannya.⁴¹ cadangan sekunder dalam bentuk surat berharga dapat berupa:

1. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), yang diatur dalam PBI No. 2/9/PBI/2000. SWBI adalah bukti penitipan dana berjangka pendek berdasarkan prinsip wadiah, dengan minimal titipan Rp 500 juta (kelipatan Rp 50 juta), jangka waktu satu atau dua minggu, atau satu bulan. Imbalannya berupa bonus saat jatuh tempo, dihitung berdasarkan indikasi imbalan PUAS (rata-rata tertimbang indikasi imbalan sertifikat IMA di PUAS pada tanggal penitipan). SWBI dapat digunakan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) yang

³⁹ Arivatu Ni and Trisna Putri Anggraeni, "The Effect Of Secondary Reserve On The Reliability Of Bank Jatim," *Sintak* 3, no. 2 (2025): 48–53.

⁴⁰ Ibid,

⁴¹ Ibid, 19

kekurangan likuiditas saat dana dari Pasar Uang atau BI tidak tersedia. BI sebagai *lender of last resort* dapat memberikan Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek dengan SWBI sebagai agunan.

2. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara, diterbitkan berdasarkan UU SBSN Mei 2008. Sukuk Negara adalah surat berharga negara berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti penyertaan aset SBSN (rupiah atau valuta asing). Jenis-jenis sukuk yang beredar antara lain:
 - a. Sukuk ijarah, berdasarkan akad ijarah (sewa-menyewa hak manfaat aset tanpa pemindahan kepemilikan).
 - b. Sukuk mudharabah, berdasarkan akad mudharabah (kerjasama modal dan keahlian dengan bagi hasil).
 - c. Sukuk musyarakah, berdasarkan akad musyarakah (kerjasama modal untuk proyek baru, pengembangan proyek, atau kegiatan usaha dengan berbagi keuntungan dan kerugian sesuai partisipasi modal).
 - d. Sukuk istisna', berdasarkan akad istishna' (jual beli pembiayaan proyek atau barang dengan harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi disepakati di awal).

2.1.4 Suku Bunga (*Bi rate*)

2.1.4.1 Definisi Suku Bunga (*Bi rate*)

Dalam kegiatan perekonomian, inflasi merupakan hal yang pasti terjadi sesuai dengan berjalannya roda perekonomian. Hampir mustahil bagi suatu negara untuk menghindari fenomena ini. inflasi adalah fenomena yang kompleks dengan berbagai penyebab dan dampak. Bank sebagai sektor moneter, akan selalu terkena dampak dari dinamika inflasi yang bisa saja membuat lesunya perekonomian. Bank sentral atau dalam hal ini adalah

Bank Indonesia, melakukan upaya demi menjaga kestabilan tingkat inflasi dengan salah satunya mengendalikan tingkat suku bunga. Kebijakan ini bertujuan untuk menjadi dasar bank-bank saat menentukan tingkat suku bunganya demi tetap likuid di tengah ketidakpastian inflasi.⁴²

Kebijakan tersebut disebut dengan *Bi rate*, *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, menunjukkan otoritas moneter yang dimilikinya. Suku bunga ini menjadi indikator target Bank Indonesia untuk suku bunga jangka pendek dalam upaya pengendalian inflasi. Sebagai acuan moneter, *BI rate* berfungsi untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di pasar, yang bukan hasil lelang operasi pasar terbuka, tetap berada di kisaran *BI Rate*.⁴³

2.1.4.2 Dampak Perubahan Suku Bunga (*Bi rate*)

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar, akan secara nyata menekan perkembangan perbankan. Kecenderungan Masyarakat untuk menabung memang terjadi ketika suku bunga tinggi, namun di lain sisi, kenaikan suku bunga juga membuat meningkatnya biaya yang dikeluarkan para pelaku usaha sehingga berakibat pada penurunan tingkat produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi juga akan menurunkan kebutuhan dana dari pelaku usaha serta berakibat menurunnya permintaan kredit bunga. Hal ini membuat dana menimbun.⁴⁴

Sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah dibanding suku bunga di luar negeri, tentu akan menyurutkan kecenderungan

⁴² Anggun Yuli Wijaya, Imam Mukhlis, and Linda Seprillina, "Analisis Pengaruh E-Money, Volume Transaksi Elektronik Dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi COVID-19," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 135–45, <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p135-145>.

⁴³ www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx

⁴⁴ Deya Adeliya Usman, Muhamad Amir Arham, and Bobby Rantow Payu, "Analisis Kausalitas Kebijakan Moneter Dan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1992-2022," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 12, no. 2 (2024): 161, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i2.20036>.

Masyarakat untuk menabung, serta mendorong aliran dana dari dalam ke luar negeri, akibatnya bank mengalami kesulitan dana. Namun, pada sektor usaha akan mendorong penanaman investasi dan peningkatan produksi karena suku bunga rendah sehingga meningkatkan kredit perbankan.⁴⁵

Dengan alasan itu kebijakan moneter harus melihat ketetapan suku bunga yang ideal karena hal ini adalah satu syarat penting. Keseimbangan manfaat suku bunga bagi sektor perbankan dan dunia usaha sangat diharapkan demi kestabilan ekonomi.⁴⁶

2.1.4.3 Mekanisme Perubahan Suku Bunga

BI rate berguna dalam mengatur jumlah uang beredar dengan cara melakukan penerbitan surat berharga SBI, SUN dan membeli valuta asing serta mengontrol penekanan likuiditas dalam memasifkan jumlah uang beredar dengan melakukan *Repo* (membeli Kembali surat berharga) dan membeli valas. Kinerja moneter berfungsi untuk menyerap dana yang berlebih dan menginjeksi likuiditas lewat dua instrument. Otoritas moneter, yang dalam konteks ini adalah Bank Indonesia, mengimplementasikan kebijakan melalui beberapa instrumen. Pertama, **operasi pasar terbuka (OPT)**, di mana Bank Indonesia secara aktif bertransaksi di pasar uang untuk mengelola fluktuasi suku bunga Pasar Uang Antar Bank *overnight* (PUAB o/n). Kedua, **instrumen *Standing Facilities***, yang menyediakan fasilitas pinjaman rupiah (*Lending Facility*) dari Bank Indonesia kepada bank konvensional, serta fasilitas penempatan dana rupiah (*Deposit Facility*) oleh bank komersial di Bank Indonesia. Instrumen ini berfungsi untuk menetapkan batas atas dan batas

⁴⁵ Asih Kurnianingsih, "Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Pertumbuhan YIELD Obligasi (Studi pada Obligasi Korporasi di Indonesia)," *Jurnal Manajemen Ritel* 1, no. 1 (2021): 15–32, <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jumareta/article/view/1282/774>.

⁴⁶ Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 10, no. 3 (2014): 201, <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>.

bawah suku bunga di PUAB o/n. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah OPT dilakukan atas inisiatif Bank Indonesia, sementara *Standing Facilities* diinisiasi oleh bank komersial.

BI rate termasuk dalam sektor kebijakan moneter, Tujuan utama kebijakan moneter adalah menjaga dan mengontrol stabilitas nilai rupiah, yang salah satunya tercermin dari tinggi rendahnya tingkat inflasi di suatu negara.⁴⁷ Dalam mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia mengatur suku bunga *BI rate* sebagai senjata utama untuk mengkonsolidasikan aktivitas ekonomi dengan tujuan akhirnya adalah mencapai sasaran inflasi. Namun, dalam proses transformasi kebijakan moneter itu, perlu satu periode yang diperlukan demi mencapai tujuan inflasi melalui saluran dan memerlukan waktu (*time lag*). Setiap saluran transmisi kebijakan moneter selalu memiliki jeda yang berbeda-beda.

Dalam Kondisi normal, sebuah Perbankan akan merespons kenaikan satu penurunan *BI rate* dengan akhirnya menyesuaikan tingkat suku bunga perbankan. Namun, ketika lembaga perbankan menemukan resiko perekonomian yang tinggi, maka respon perbankan akan tingkat suku bunga *BI rate* akan lebih lambat. Berkebalikan dengan itu, jika dalam kondisi perbankan mengonsolidasikan untuk memperbaiki permodalan. Penurunan suku bunga kredit dan peningkatan permintaan kredit tidak selalu direspons dengan manikan suku bunga kredit. Di sisi permintaan, turunnya suku bunga kredit perbankan juga tidak melulu diadaptasi dengan melakukan peningkatan permintaan kredit dari masyarakat jika ekonomi dalam keadaan lesu. Efektivitas transmisi kebijakan moneter dipengaruhi oleh kondisi eksternal, sektor keuangan dan perbankan, serta sektor riil.

⁴⁷ A. Hakiki et al., "Analisis Kebijakan Moneter, Fiskal, Dan Inflasi Pada Pertumbuhan Ekonomi," *PRESTISE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2024): 41–63.

2.1.5 Nilai Kurs Rupiah

2.1.5.1 Definisi Nilai Kurs

Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Dari sekian variabel dalam perekonomian terbuka, nilai tukar merupakan salah satu variabel penting. Pernyataan tersebut dikarenakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap variabel lain yang diantaranya seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan. Mengutip dari teori Mundell-Fleming yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika nilai kurs semakin tinggi, maka ekspor *neto* (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini berdampak pula pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan penurunan PDB (Pertumbuhan ekonomi).⁴⁸

Nilai tukar bersifat dinamis sepanjang waktu dengan menyesuaikan berubahnya permintaan dan penawaran. Perubahan pasar terkait permintaan dan penawaran dalam nilai tukar diakibatkan oleh berbagai faktor. Beberapa diantaranya adalah harga (inflasi), perubahan harga barang ekspor dan impor, selera masyarakat, perubahan suku bunga, dan tingkan investasi serta keadaan ekonomi.⁴⁹

2.1.5.2 Mekanisme Nilai Tukar

Pada dasarnya, mekanisme transaksi di pasar valuta asing bersifat *spot* dan *forward*. Transaksi *spot* yaitu transaksi yang pembayaran dan penerimaannya kurang dari dua hari kerja. Pada periode dua hari ini bertujuan untuk memberikan waktu yang

⁴⁸ Safira Amanda Novianingrum et al., “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023,” *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak* 1, no. 3 (2024): 58–73, <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.180>.

⁴⁹ Andi Amri et al., “Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 10, no. 1 (2020): 18–36, www.market.bisnis.com.

cukup pada pihak terkait untuk mengirim perintah debit dan kredit ke rekening bank luar negeri yang dituju. Sedangkan transaksi *forward* merupakan transaksi kesepakatan saat ini ketika menjualbelikan valuta asing tertentu pada waktu yang telah ditentukan di masa depan dengan harga yang disetujui saat ini serta memperhitungkan fluktuasi harga mata uang di masa ke depan kelak. Biasanya transaksi *forward* memiliki tempo sebulan hingga enam bulan dengan secara general kesepakatan transaksi *forward* adalah tiga bulan. Resiko ketidakpastian (fluktuasi mata uang) menyebabkan transaksi *forward* ini menghindari tempo lebih lama. Tak ada uang yang dapat dibayar di muka di saat kontrak ditandatangani kecuali 10 persen untuk batas jaminan.

Swap merupakan gabungan transaksi mata uang *spot* dan *forward*. Transaksi ini melibatkan penjualan mata uang pada kurs *spot* yang kemudian diikuti dengan pembelian kembali mata uang yang sama pada kurs *forward*. Mayoritas transaksi antarbank dalam jual beli mata uang, terutama untuk memenuhi kewajiban pengiriman di masa mendatang, tidak hanya dilakukan melalui kontrak *forward* tunggal, melainkan juga digabungkan dengan transaksi *spot* dalam bentuk *currency swap*. Baik transaksi *swap* maupun *spot* ini mendominasi aktivitas di pasar valuta asing.

Individu, perusahaan, atau bank juga dapat terlibat dalam jual beli valuta asing melalui mekanisme *future* dan *option*. Kontrak *future* merupakan perjanjian terikat yang mewajibkan kedua belah pihak untuk membeli atau menjual aset acuan tertentu—bisa berupa valuta asing, ekuitas, komoditas, atau tingkat suku bunga—sesuai dengan harga yang telah disepakati di awal (*future cash*). Penyelesaian transaksi ini dilakukan secara tunai pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) atau tanggal pengiriman (*delivery date*) yang telah ditentukan. Perlu dicatat bahwa transaksi *future* diperdagangkan di bursa yang

terorganisir, sementara transaksi *forward* dilakukan di luar bursa..⁵⁰

2.1.5.3 Indikator Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Nilai tukar sebagai status ekonomi suatu negara, mempunyai indikator-indikator yang dapat mempengaruhinya. Banyak faktor-faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai tukar.⁵¹ Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar,

1. Faktor Ekonomi

- a) Inflasi, Proses peningkatan harga umum suatu produk secara berkelanjutan dengan jangka waktu tertentu.
- b) Suku bunga, salah satu strategi yang di bawah oleh Bank Indonesia dalam menentukan biaya pinjaman yang menggambarkan perilaku atau posisi keuangan, serta disebarluaskan secara public.
- c) Ekspor, Proses transaksi jual beli barang dan jasa yang dikirim secara domestik lalu dijual ke luar negeri.
- d) Impor, Proses transaksi jual beli barang dan jasa yang diciptakan di luar negara domestik lalu diperjualkan di dalam negeri.
- e) Jumlah Uang Beredar, alat tukar yang digunakan oleh seluruh orang sebagai upah atas barang dan administrasi , ataupun uang tunai sebagai imbalan atas tenaga kerja dan produk.⁵²

2. Faktor Politik dan Sentimen Pasar

⁵⁰ Bakhrul Huda, “Etika Pertukaran Valas Dalam Pasar Valuta Asing Perspektif Fikih Sarf,” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2018): 1–21, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1656>.

⁵¹ Diah Ayu Septi Fauji, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013-Triwulan I 2015,” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ekonomi* 1, no. 2 (2016): 64–77.

⁵² Serliy Pardasia and Syafri, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4, no. 1 (2024): 187–96, <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18694>.

- a) Kestabilan Politik, Menurut data *Political Stability Index* yang berasal dari World Bank, Kestabilan politik kerap mempengaruhi nilai tukar. Investor yang memiliki kepercayaan terhadap negara yang mempunyai kestabilan politik cenderung akan menanamkan modalnya disana.⁵³
- b) Cadangan Devisa, Cadangan dari berbagai valuta asing oleh Bank Indonesia sebagai keperluan pembiayaan Pembangunan serta kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembayaran lain yang berhubungan dengan pihak luar.⁵⁴
- c) Selera (Cita Rasa) Masyarakat, Jika selera cita rasa masyarakat meningkat terhadap barang ataupun jasa suatu negara, membuat permintaan terhadap produk negara tersebut juga meningkat.
- d) Sistem Kurs yang Dianut, Sistem kurs yang diterapkan oleh suatu negara berperan sebagai indikator kecepatan perubahan nilai tukar mata uangnya. Dalam sistem kurs bebas, nilai tukar dapat berfluktuasi dengan sangat cepat. Sebaliknya, pada sistem kurs tetap, nilai tukar cenderung stabil dan tidak mengalami perubahan kecuali jika ada kebijakan pemerintah yang menghendaknya. Sementara itu, pada sistem kurs mengambang terkendali, pemerintah memiliki kemampuan untuk mengatur dan membatasi pergerakan nilai tukar
- e) Adanya Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi, Devaluasi adalah kebijakan pemerintah lewat bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri demi

⁵³ Zulfiniar Nur Karimah and Nasar Buntu Laulita, "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Kestabilan Politik Dan Harga Minyak Dunia Pada Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 13, no. 1 (2023): 374, <https://doi.org/10.30588/jmp.v13i1.1253>.

⁵⁴ Wanda Khamidah and Retno Sugiharti, "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro Dan Poundsterling," *Ecoplan* 5, no. 1 (2022): 40–52, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.425>.

meningkatkan nilai ekspor. Sebaliknya, Revaluasi adalah kebijakan pemerintah dalam meningkatkan nilai mata uang dalam negeri.⁵⁵

2.1.6 Jumlah Uang Beredar (JUB)

2.1.6.1 Definisi JUB

Peredaran jumlah uang ini, menjadi sangat substansif demi respon atas segala dinamika ekonomi yang terjadi. Ketepatan dalam peningkatan atau penguangan jumlahnya menjadi sesuatu yang perlu dikaji lebih komprehensif. Jumlah uang beredar adalah mata uang yang dikeluarkan oleh bank sentral seperti uang logam dan uang kertas termasuk pula uang kuasi atau near money yang terdiri deposito berjangka (*time-deposit*), Tabungan (*saving-deposit*) serta rekening (Tabungan) valuta asing atas swasta domestik.⁵⁶

Jumlah Uang Beredar di suatu tempat, berbanding lurus dengan mencerminkan kondisi perekonomian. Tumbuh dan berkembangnya perekonomian menyebabkan jumlah uang beredar juga cenderung mengalami peningkatan. Ketika perekonomian semakin maju, maka penggunaan uang kartal dalam masyarakat juga turut dipengaruhi. Artinya porsi penggunaan uang kartal (uang kartal dan logam) semakin berkurang, digantikan oleh penggunaan uang giral. Bank Indonesia mendefinisikan uang beredar sebagai tanggung jawab dari sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkereditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta dalam negeri (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk).⁵⁷

⁵⁵ Hariza Riza Hasyim, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Di Indonesia Tahun 2006-2018," *Jurnal Al-Iqtishad* 15, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.24014/jiq.v15i1.6834>.

⁵⁶ Suhesti Ningsih and Kristiyanti, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 20 (2018).

⁵⁷ Anggarini, Desy Tri. "Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014." *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3.2 (2016).

Jumlah uang beredar memiliki dua macam definisi, dua definisi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uang dalam arti sempit

Uang dalam arti sempit (*narrow money*) merupakan uang yang dianggap memiliki likuiditas paling tinggi dibanding lainnya. Selain itu dapat diartikan pula sebagai uang yang dipegang masyarakat berupa uang kartal atau uang giral.

2. Uang dalam arti luas

Uang dalam arti luas (*broad money*) berdasarkan atas uang dalam arti sempit dijumlahkan dengan rekening Tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*) atau bisa juga uang kuasi.⁵⁸

2.1.6.2 Teori JUB

1. Teori Kuantitas Uang

Berdasarkan teori kuantitas uang, ketika tingkat jumlah uang beredar tinggi, tingkat harga tinggi, maka semua hal lain dianggap sama. Artinya, ketika konsumen membeli barang dan jasa yang sama, ia akan dibebankan untuk membayar dua kali. Naiknya tingkat harga ini pada gilirannya akan berdampak pada kenaikan tingkat inflasi.

Tinggi rendahnya tingkat penawaran dan permintaan suatu komoditas juga akan berakibat pada terpengaruhnya penawaran dan permintaan uang. Dengan kata lain, ketika jumlah uang beredar meningkat hingga semua hal dianggap sama, jumlah uang beredar membuat daya beli suatu mata uang mengalami penurunan. Akhirnya demi mengkompensasi penuruna batas uang, harga barang dan jasa menjadi naik, yang berbanding sama dengan inflasi yang menjadi lebih tinggi.

⁵⁸ Annisa Dewi Ambarwati, I Made Sara, and Ita Sylvia Azita Aziz, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 1 (2021): 21–27, <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>.

Teori Kuantitas uang juga memvalidasi bahwa aktivitas ekonomi disuatu ekosistem turut dipengaruhi oleh tingkat jumlah uang beredar di dalamnya. Dalam waktu tertentu, ketika jumlah uang beredar mengalami perubahan menyebabkan perubahan pula pada tingkat harga atau perubahan penawaran barang dan jasa, atau keduanya. Selain itu, teori ini mempunyai hipotesis bahwa perubahan jumlah uang beredar merupakan faktor utama perubahan pengeluaran.⁵⁹

2. Pandangan Keynesian tentang Permintaan Uang

Ekonom Keynesian memunculkan hipotesis tentang netralitas uang, Keynesian menyetujui bahwa uang tidak netral. Keynes menyatakan uang mempengaruhi pendapatan nasional, money matter. Hipotesis ini berdasarkan karena setiap perubahan dalam jumlah uang beredar akan mempengaruhi variabel riil, artinya output riil dalam jangka pendek, walaupun ketika jangka Panjang peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong meningkatnya juga harga dan inflasi. Jumlah uang beredar yang mengalami perubahan akan berakibat pada variabel riil semacam output, disebabkan dalam jangka pendek terjadi kekakuan harga (*rigidity price*) yang membuat kurva penawaran agregat berbentuk vertical. Ketika uang beredar meningkat maka akan menggeser kurva permintaan agregat sehingga dalam jangka pendek masih terdapat penambahan jumlah output riil.

Keynes berasumsi bahwa terdapat motif lain dari permintaan uang. Keynes sepakat bahwa transaksi menjadi tujuan dari permintaan uang, seperti apa yang diasumsikan oleh teori ekonomi klasik, namun dirinya mengemukakan motif lain adalah spekulasi. Permintaan uang demi spekulasi merupakan

⁵⁹ Imanuddin Hasbi dkk, Ekonomi Moneter, (Jawa Barat, Wiyata Bestari Samasta, 2024), hlm 16

tujuan permintaan uang yang tujuan utamanya untuk memupuk kekayaan.⁶⁰

Keynes berpendapat bahwa kecepatan perputaran uang sering mengalami fluktuatif dan dinamis. Ketika jumlah uang beredar meningkat maka proses jual beli yang terjadi di masyarakat juga turut meningkat. Dari fenomena ini, yang kemudian akan meningkatkan permintaan output dari masyarakat. Ketidakmampuan penawaran output tersebut akan menimbulkan munculnya inflasi.⁶¹

3. Teori Fisher

Dalam Karyanya berjudul *The Purchasing Power of Money*, Irving Fisher menjelaskan bahwa fungsi uang sebagai alat tukar atau alat jual beli yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teori Kuantitas yang berdasarkan secara kuantitatif, menghendaki penggabungan netralitas uang jangka panjang dengan teori moneter. Fisher membahasakan persamaan tersebut dengan istilah Persamaan Fisher. Fisher berpendapat bahwa dalam proses jual beli jumlah uang yang ditukarkan selalu sama dengan nilai, harga, jasa, atau barang-barang lainnya.

Pada teori di atas, inflasi merupakan proksi dari harga, sehingga perubahannya sesuai dengan perubahan jumlah uang beredar. Ketika Jumlah Uang Beredar tinggi, maka terjadi kenaikan harga yang terus menerus hingga menyebabkan inflasi. Jika inflasi terjadi secara berkepanjangan, dan tidak dapat

⁶⁰ Rachman Falitho Alam, Banatul Hayati, and Fuad Mas, "Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil Indonesia (Periode 2010.1-2018.12)," *Diponegoro Journal of Economics* 9 No. 3 (2020): 1–13, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

⁶¹ Kalam Kalbuadi, "Analisis Pengaruh Peluncuran Sistem E-Money Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 2, no. 1 (2021): 11, <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v2i1.1671>.

diksesuaikan oleh otoritas moneter, maka akan mengganggu stabilitas sistem keuangan.⁶²

Teori kuantitas uang milik Irving Fisher menjelaskan bahwa harga barang dipengaruhi oleh Jumlah uang Beredar secara langsung maupun tidak. Teori ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar yang meningkat dapat menyebabkan inflasi. Dalam teori yang dikemukakan Fisher, antara Jumlah Uang Beredar dengan total pengeluaran dari barang/jasa akhir yang di produksi di ekosistem perekonomian memiliki keteraitan. Fisher mencoba mendorong orang supaya melakukan transaksi, apalagi mereka yang sering menimbun kekayaan.⁶³

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadia Rizki Rahmalia, Ruba di, Ine Mayasari, (2022), Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset dengan struktur Modal sebagai variabel	Pertumbuhan Aset, Inflasi	kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-asosiatif	Inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset BUS

⁶² Siti Salimah dan Diah Wahyuningsih, Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia, Buletin Ekonomika Pembangunan, Vol. 1 No. 1 Maret 2020, hal 31-43

⁶³ Rado Sujidno and Ratu Eva Febriani, "Pengaruh Korupsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 9, no. 2 (2023): 205–20, <https://doi.org/10.29303/jsch.v9i2.202>.

	Intervening. (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia). ⁶⁴			
2	Annisa Milania dkk, (2021), Pengaruh BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi. ⁶⁵	Aset, BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi	Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif	Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset perbankan syariah, Pada variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset perbankan syariah, Variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap aset perbankan syariah, Variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aset perbankan Syariah.
3	Rani Tri Aryanti dan Rofiul Wahyudi, (2022), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset	Pertumbuhan Total Aset, CAR, FDR, NPF, Dana Pihak Ketiga, PDB, Suku Bunga, dan Inflasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, dari faktor internal, hanya variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

⁶⁴ Nadia Rizki Rahmalia, Ruhadi Ruhadi, and Ine Mayasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 370–78, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3003>.

⁶⁵ Annisa Millania et al., "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–48, <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>.

	Perbankan Syariah di Indonesia. ⁶⁶			total aset. Namun, jika dilihat secara simultan, faktor internal secara keseluruhan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Di sisi lain, dari faktor eksternal, tidak ada variabel yang secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. Lebih lanjut, hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan PDB dalam data eksternal secara bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.
4	Try Ratna Purnamasari, Nurul Imamah, Susi Tri Wahyu ni, (2021),	Total aset,, Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil dan <i>Office Channeling</i>	metode kuantitatif, analisis regresi	Secara parsial, inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

⁶⁶ Rani Tri Aryanti and ROFIUL WAHYUDI, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Journal of Global Business and Management Review* 4, no. 2 (2022): 1, <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i2.6895>.

	Pengaruh Inflasi , Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil dan <i>Office Channeling</i> terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. ⁶⁷		linier berganda	Sementara itu, suku bunga BI dan tingkat bagi hasil keduanya secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Di sisi lain, <i>office channeling</i> secara parsial memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap total aset perbankan syariah.
5	Tiara Sari dan Muhammad Ghafur Wibowo,(2023), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Ketahanan Bank Syariah di Indonesia Melalui Uji NPF dan ROA pada	ROA,Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga	Penelitian Kuantitatif dengan Analisis Statistik	Variabel Economic <i>Growth Rate</i> (IPI) tidak memiliki pengaruh yang terlihat terhadap Return on Assets (ROA)., variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets. variabel suku bunga (SBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets,

⁶⁷ Try Ratna Purnamasari, Nurul Imamah, and Susi Tri Wahyuni, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil Dan Office Channeling Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Bharanomics* 1, no. 2 (2021): 121–28, <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.161>.

	Masa Pandemi Covid 19. ⁶⁸			
6	Kharisma Abdul Yayan, Rizky Nur Ayuningtyas Putri, (2024), Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018). ⁶⁹	ROA,CAR, BOPO,NPF, FDR	regresi linier berganda	Secara parsial, hanya variabel BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yang terbukti memengaruhi ROA (Return on Assets). Sementara itu, variabel CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non-Performing Financing), dan FDR (Financing to Deposit Ratio) tidak menunjukkan pengaruh individual terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, ketika dilihat secara bersamaan atau simultan, variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara kolektif memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia

⁶⁸ Tiara Sari and Muhammad Ghafur Wibowo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Ketahanan Bank Syariah Di Indonesia Melalui Uji Npf Dan Roa Pada Masa Pandemi Covid 19," *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i1.26>.

⁶⁹ Kharisma Abdul Yayan and Rizky Nur Ayuningtyas, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022)," *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 01 (2024): 24–38, <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>.

7	Muhammad Suhaidi, (2022), Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018). ⁷⁰	ROA, Surat Berharga Syariah Negara, Inflasi, <i>Bi rate</i> , Kurs Rupiah	Penelitian Kuantitatif, analisis uji parsial dan berganda	Secara parsial, ditemukan beberapa pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Pertama, penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memberikan dampak positif pada ROA. Kedua, inflasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Ketiga, BI Rate terbukti memiliki pengaruh terhadap ROA. Terakhir, kurs Rupiah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
8	Binti Koniah dkk, (2023), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas	Profitabilitas Bank, Jumlah Uang Beredar	Penelitian Kuantitatif dengan Metode Deskriptif	Jumlah uang beredar menurut uji secara parsial berpengaruh negative terhadap Return On Assets (profitabilitas) perusahaan

⁷⁰ Suhaidi, "Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

	Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021. ⁷¹			
9	Safira Kurnia Dwinanda dan Achmad Tohirin (2022), Analisis pengaruh faktor makro ekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. ⁷²	Profitabilitas Bank, <i>Bi rate</i> , Nilai Tukar (kurs), CAR, NPF, BOPO	Penelitian Kuantitatif dengan Regresi panel data	inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara itu, BI Rate terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Nilai tukar juga tidak memberikan dampak pada profitabilitas bank syariah. Di sisi lain, CAR (Capital Adequacy Ratio) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah
10	Dewi Lusiana dan Muhammad Wakhid musthofa, (2025), Analisis Pengaruh FDR, NPF, Inflasi dan	ROA, FDR, NPF, Inflasi, <i>Bi rate</i>	Deskripsi Kuantitatif	Secara parsial FDR berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. NPF dan <i>BI rate</i> berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara inflasi

⁷¹ Koniah et al., "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021."

⁷² Safira Kurnia Dwinanda and Achmad Tohirin, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2021): 15–26, <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>.

	<i>BI rate</i> terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.			tidak berdampak signifikan terhadap ROA
11	Nabila Syifa Azzahra, Nur Diana, Dewi Diah Fakhriyyah, (2024), Pengaruh <i>Bi rate</i> , Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023. ⁷³	ROA, <i>Bi rate</i> , CAR, BOPO	Metode kuantitatif, Penelitian Korelasional	<i>BI rate</i> dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, CAR menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA
12	Putri Denavia, Mohammad Rizal, Ita Athia, (2025), Pengaruh	Profitabilitas Bank, Inflasi, <i>Bi rate</i> , Kurs Dan CAR	Metode Kuantitatif	Inflasi, <i>Bi rate</i> , dan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun

⁷³ Nabila Syifa Azzahra, Nur Diana, and Dewi Diah Fakhriyyah, "Pengaruh BI Rate , Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023," *Warta Ekonomi* 7, no. 2 (2024): 597–610.

	Inflasi, <i>Bi rate</i> , Kurs Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2023.			2020- 2023. Namun ,CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada periode tersebut
13	Ihsanul Fikri dkk, (2025), Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi kepada Return On Aset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. ⁷⁴	ROA, Suku BI dan Inflasi	metode sebab-akibat dengan pendekatan kuantitatif	suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia, inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap ROA
14	Binti Koniah dkk, (2023), Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-202. ⁷⁵	Profitabilitas Bank, Jumlah Uang Beredar	Penelitian Kuantitatif dengan Metode Deskriptif	jumlah uang beredar menurut uji secara parsial berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (profitabilitas) perusahaan

⁷⁴ Ihsanul Fikri et al., “Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Dan Inflasi Kepada Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia” 5, no. 1 (2025): 25–35.

⁷⁵ Koniah et al., “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021.”

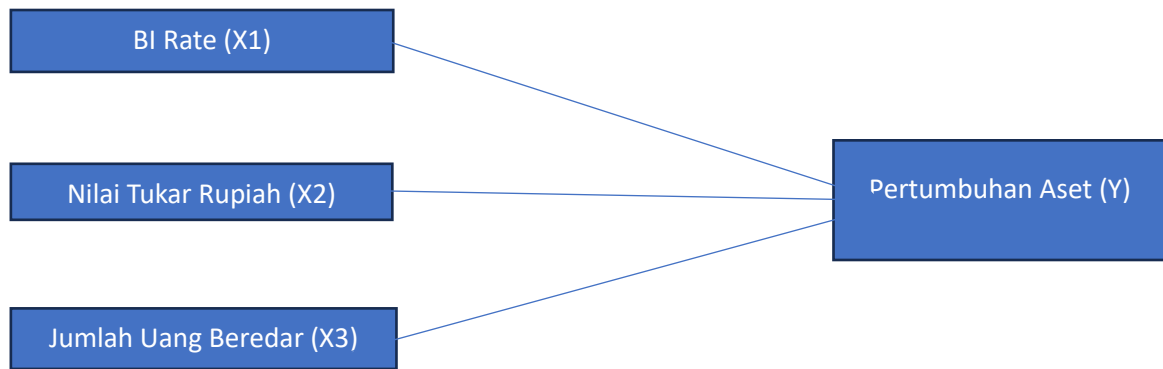
15	Oktoviana Banda Saputri dan Mulawarman Hanase, (2021), Pengaruh Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.	Kinerja Keuangan, Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI, IHSG, dan nilai tukar	Kuantitatif, analisis regresi linier berganda	Secara parsial, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF Net, ROA, NOM, BOPO dan STM, serta indikator IHSG berpengaruh signifikan terhadap BDR.
----	--	---	---	---

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah salah satu bagian dari penelitian yang di dalamnya berisi alur pikiran peneliti/penulis, untuk menjelaskannya kepada orang lain/pembaca, alasan mengapa dirinya mempunyai suatu pandangan seperti yang dipaparkan di bagian hipotesis. Kerangka berpikir merupakan baian konseptual yang mengintegrasikan bagaimana teori-teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah terdefiniskan. Kerangka pemikiran merupakan penggambaran atas gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi Kerangka berpikir dapat disebut sebagai sintesis dari hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori.⁷⁶

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

⁷⁶ Sari Anita et al., *Buku Annita Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Abepura: CV. Angkasa Pelangi, 2023).



2.4 Hipotesis

Secara Etimologis, hipotesis berarti sesuatu yang belum atau kurang (hypo) dari sebuah pendapat tentang kebenaran (tesis). Atau dalam makna lain, Hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum berada di final karena harus melewati pengujian kebenarannya atau dapat diartikan sebagai sebuah jawaban sementara atas suatu objek penelitian yang sedang diteliti. Hipotesis dapat juga menjadi pedoman peneliti ke arah pemecahan masalah.

Teori sementara atau hipotesis diperoleh dari deduksi teori yang pada gilirannya diajukan sebagai hipotesis. Hipotesis inilah yang selanjutnya perlu di uji kebenarannya melewati uji empiris dan data-data yang telah dikumpulkan. Ketika data yang tertera menunjukkan kebenaran hipotesis tadi, maka kedudukan hipotesis akan berubah kedudukannya menjadi tesa (Kesimpulan pendapat yang diperoleh dari sumber empiric melewati proses penelitian dan metodologi tertentu).⁷⁷

Pengaruh *BI rate* terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

⁷⁷ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

BI rate atau suku bunga acuan merupakan elemen yang perlu ditinjau karena menjadi kunci dalam roda perekonomian yang langsung mempengaruhi pada hampir segala sektor dari mulai investasi hingga konsumsi. Banyak hal yang mempengaruhi suku bunga. Beberapa diantaranya adalah kebijakan moneter, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit, dan kondisi pasar. Secara langsung maupun tidak langsung, dampak yang ditimbulkan dari suku bunga acuan dapat dikatakan signifikan. Lain halnya teori klasik, lain juga teori Keynes. Dalam teorinya, Keynes menyatakan bahwa suku bunga adalah fenomena moneter, dimana tingkatnya tergantung dari hukum *supply dan demand* pasar uang.⁷⁸

Di dunia ekonomi, BI Rate merupakan salah satu representasi dari keadaan ekonomi di Indonesia. Hal ini didasarkan dari tingkat inflasi, Jumlah Uang beredar, nilai tukar rupiah bahkan kondisi ekonomi secara global. Saat Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait *Bi rate*, kebijakan ini akan mempengaruhi tingkat suku bunga Lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan dan pemberian margin pada deposito dan Tabungan. Tidak terkecuali adalah Bank Konvensional. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip syariah, bagi hasil, dan sistem akad dalam memberikan pembiayaan tidak terikat dengan suku bunga yang diberlakukan oleh BI. Bank Syariah dapat membandingkan bunga bank konvensional dengan bagi hasil yang diberikannya. Ketika *BI rate* mengalami kenaikan, Bank konvensional akan mempunyai nilai jual lebih tinggi dibanding bank syariah, karena bank produk Tabungan dan deposito menjadi semakin menguntungkan. Hal ini berpotensi menyebabkan masyarakat beralih untuk menggunakan bank konvensional dan pada gilirannya akan mengurangi DPK bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina, Wulandari dan Biki (2022) turut menyatakan bahwa kenaikan suku bunga (*Bi rate*) akan membuat bank

⁷⁸ Jhon Feri Felano Marbun dkk, Analisis Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2018-2023, PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol.4, No.2, Feburari 2025

syariah tidak lagi menarik di mata nasabah. Bunga yang juga mengalami kenaikan pada Bank konvensional menjadi daya tarik untuk nasabah.⁷⁹

H1: Suku Bunga (*Bi rate*) berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Kurs atau nilai tukar, merupakan harga mata uang asing jika dibandingkan mata uang dalam negeri, atau sebaliknya. Dalam perdagangan internasional dan regulasi keuangan antarnegara, nilai tukar memegang peranan penting. Nilai tukar juga disebut sebagai perbandingan nilai antara dua mata uang. Dalam arti lain, nilai tukar mata uang asing sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang asing.⁸⁰

Kurs nilai tukar adalah biaya yang timbul dalam pertukaran Rupiah saat ini dengan Rupiah di masa depan. Kenaikan suku bunga yang tidak wajar dapat menyulitkan dunia usaha membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga tinggi akan menambah tanggungan perusahaan dan secara langsung mengurangi keuntungannya. Bunga bank, dalam sistem konvensional, merupakan imbalan jasa dari bank kepada nasabah yang bertransaksi produknya. Bunga juga bisa diartikan sebagai harga yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan yang dibayar oleh nasabah peminjam dana.

Lemahnya kurs rupiah dapat menyebabkan kenaikan harga barang modal lokal, yang berdampak negatif pada produsen lokal dalam proses produksi. Di sisi lain, Lemahnya kurs rupiah merugikan perusahaan importir. Bagi pengusaha atau investor yang menerima pembiayaan dari bank syariah, fluktuasi kurs membuat minat investasi menjadi tidak pasti, tergantung pada potensi keuntungan yang bisa

⁷⁹ Lina Marlina, Wulandari Wahyu Hidayat, and Biki Zulfikri Rahmat, "Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2339–53, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1097>.

⁸⁰ Achmad Rizqi, Nur Diana, and Dewi Diyah Fakhriyyah, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bagi Hasil Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Warta Ekonomi* 7, no. 10 (2024): 461–69.

didapatkan saat kurs bergejolak. Kondisi ini tentu mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solihin dkk (2022) menyatakan bahwa Nilai tukar mata uang asing menjadi faktor penting bagi profitabilitas bank syariah, terutama karena aktivitas jual beli valuta asing yang mereka layani.⁸¹ Ketika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi) terhadap dolar AS, profitabilitas bank syariah cenderung meningkat. Ini karena menguatnya mata uang domestik menurunkan harga barang impor, yang dapat mendorong pertumbuhan sektor riil ekonomi. Peningkatan aktivitas di sektor riil kemudian memicu investasi masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, gejolak atau ekspektasi depresiasi Rupiah yang signifikan bisa menyebabkan kesulitan usaha bagi debitur bank, berpotensi membuat mereka gagal membayar utang. Kondisi ini dapat mengakibatkan bank mengalami masalah likuiditas dan pada akhirnya menurunkan tingkat keuntungan bank syariah.⁸²

Berdasarkan pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas maupun pertumbuhan aset, terungkap bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif.

H2: Kurs Rupiah berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Jumlah uang beredar adalah total nilai uang yang dipegang masyarakat, termasuk uang tunai (kartal) dan saldo rekening koran (giral). Diskusi tentang moneter pasti melibatkan pembahasan mengenai uang. Di Indonesia, pengaturan jumlah uang beredar tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor

⁸¹ Ahmad Solihin, Wazim, and Oom Mukarromah, "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 1–9.

⁸² Adinda Sofiya Lestari et al., "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia" 7 (2024): 195–222, <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.

17/8/PBI/2015 tentang pengaturan dan pengawasan moneter. Kebijakan moneter sendiri ditetapkan dan dijalankan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai Rupiah, salah satunya melalui pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga. Sebagai otoritas moneter, bank sentral mengambil tindakan kebijakan moneter untuk memengaruhi jumlah uang beredar dan kredit, yang pada gilirannya akan memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Jumlah uang beredar dibedakan menjadi uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2).⁸³

Dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, jumlah uang beredar menjadi hal yang perlu diperhatikan. Jumlah uang beredar dan perbankan yang merupakan unsur inti dari aspek moneter suatu negara menjadi tidak terpisahkan. Ketika jumlah uang beredar meningkat, menyebabkan jumlah dana yang berlebihan, oleh karena itu bank cenderung akan mengupayakan untuk menurunkan suku bunga mereka. Hal ini akan membuat meningkatnya dana pihak ketiga melalui pembiayaan masyarakat. Selain itu, investasi juga turut meningkat. Alasan ini akan membuat profitabilitas suatu bank mengalami peningkatan.

Adinda Sofiya Lestari dkk (2024) dalam penelitian mendapat hasil bahwa jumlah uang beredar berdampak besar pada profitabilitas bank syariah. Hal itu didasari karena Ketersediaan uang ini memengaruhi kegiatan utama bank, termasuk pengelolaan kredit dan tabungan, yang secara langsung berdampak pada keuntungan bank. Ketika jumlah uang beredar berkurang, kemampuan bank dalam menyediakan layanan keuangan terbatas, sehingga profitabilitasnya bisa menurun. Sebaliknya, peningkatan jumlah uang beredar memberikan lebih banyak kesempatan bagi bank untuk menyalurkan pinjaman dan mendapatkan keuntungan, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas.⁸⁴

H3: Jumlah Uang Beredar berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.

⁸³ Mega Utami, Mutiah Khaira Sihotang, Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI) Vol. 4, No. 3 Juli 2024 Page 802-814

⁸⁴ Lestari et al., "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah terstruktur yang menganalisis bagian-bagian, gejala, dan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Jenis penelitian ini didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur, yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.⁸⁵

Metode Kuantitatif dalam penelitian adalah dengan menggunakan Teknik regresi data panel. data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Regresi yang memanfaatkan data panel dikenal sebagai model regresi data panel. Penggunaan data panel menawarkan sejumlah keunggulan. Pertama, dengan menggabungkan data deret waktu dan data silang, data panel menyediakan jumlah observasi yang lebih besar, yang meningkatkan derajat kebebasan dalam analisis statistik. Kedua, integrasi informasi dari kedua dimensi data ini membantu mengatasi masalah yang muncul akibat adanya variabel yang terlewatkan (*omitted-variable bias*).⁸⁶

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok subjek atau unit analisis yang menjadi fokus utama penyelidikan, sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi tersebut yang dipilih untuk diteliti secara langsung. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan wilayah yang mencakup subjek dan objek, yang keduanya memiliki karakteristik serta kualitas relevan sesuai dengan kriteria penelitian. Populasi inilah yang

⁸⁵ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022. Hlm 1

⁸⁶ Rezzy Eko Caraka, *SPATIAL*, 1st ed. (Ponorogo: WADE GROUP, 2017).

kemudian akan dianalisis untuk memperoleh Kesimpulan.⁸⁷ Senada dengan itu, populasi bisa diartikan sebagai keseluruhan peristiwa atau kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk ditelaah. Dengan demikian, populasi mencakup seluruh entitas atau kejadian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, dan sampel berfungsi sebagai representasi yang lebih kecil dan terkelola untuk menarik inferensi tentang populasi yang lebih besar tersebut.⁸⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang namanya terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) Bank Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sekelompok kecil yang dipilih dari suatu populasi yang lebih besar, dengan tujuan mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Sebagai subkelompok dari populasi, sampel direncanakan untuk diteliti agar kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti menghadapi keterbatasan dana, waktu, dan tenaga untuk mempelajari seluruh anggota populasi, penggunaan sampel yang diambil dari populasi menjadi solusi praktis. Asumsi dasarnya adalah bahwa hasil analisis data pada sampel dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan jika sampel tersebut diambil secara representatif, atau mampu mewakili karakteristik utama populasi. Dalam kondisi yang paling ideal, peneliti akan memilih sampel individu yang secara akurat merepresentasikan populasi yang lebih luas.⁸⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, yang berarti setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Lebih spesifik, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel

⁸⁷ Fataya Muti Ahadini, A Turmudi, and Zuhdan Ady Fataron, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2022): 19–40, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.

⁸⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Bantul: KBM Indonesia, 2022).

⁸⁹ Rizka Zulfikar et al., *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 1st ed., (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 3.1
Kriteria Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Keseluruhan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2024	14
2	Bank yang melaporkan data bulanan	12

Dari data di atas, jumlah bank yang menjadi sampel sebanyak 12 perbankan syariah. Adapun observasi ini menggunakan data bulanan pada tahun 2024, sehingga total datanya sebanyak 144 sampel. Berikut adalah nama sepuluh Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
11	PT. Bank Aladin
12	PT. Bank Syariah Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena tujuannya adalah untuk menguji hubungan antarvariabel secara terukur, maka jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini diimplementasikan dengan menguji suatu populasi yang telah ditentukan melalui proses pengumpulan data yang sistematis.⁹⁰

Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan dua jenis data: data berkala dan data kerat lintang. Data berkala (*time series*) adalah data yang dikumpulkan secara periodik dari waktu ke waktu, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana suatu kegiatan atau kondisi berkembang sepanjang waktu. Sementara itu, data kerat lintang (*cross section*) adalah data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu, yang memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan atau kondisi pada saat itu saja.⁹¹ Penulis merujuk pada data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bulanan bank syariah tahun 2024.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik fokus suatu penelitian.⁹² Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah laporan tahunan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2024

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri khas atau sifat dari objek yang diamati dalam sebuah studi. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antar variabel dengan objek yang diteliti bersifat kausalitas, artinya ada hubungan sebab dan akibat yang terjalin antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).⁹³ Definisi operasional per variabel dijelaskan sebagai berikut:

⁹⁰ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023).

⁹¹ Sari Anita et al., *Buku Annita Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.

⁹² Ibid

⁹³ Ibid, Hlm 53

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat, atau *dependent variable*, adalah variabel yang nilainya berubah sebagai akibat dari atau dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen (*independent variable* atau variabel bebas). Dengan kata lain, nilai variabel terikat bergantung pada nilai variabel bebas.⁹⁴ Pada judul penelitian sekarang, Perumbuhan aset digambarkan melalui Return On Aset akan menjadi variabel terikat.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Dengan kata lain, variabel bebas dianggap sebagai penyebab dari variasi yang terjadi pada variabel lain.⁹⁵

Suku Bunga (*Bi rate*), Nilai Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar yang menjadi variabel bebas. Berikut adalah definisi Variabel Bebas dan pengukurannya dalam penelitian ini:

1. Suku Bunga (*Bi Rate*)

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga acuan yang dikenal sebagai *BI rate* sejak 19 Agustus 2016 digantikan oleh suku bunga kebijakan baru, yaitu *BI 7-Day Repo Rate*. Perbedaan antara *BI rate* dan *BI 7-Day Repo Rate* terletak pada jangka waktu penarikan dana. *BI rate* adalah suku bunga SBI, di mana bank umum membeli SBI atau menyimpan dananya di Bank Indonesia dan akan mendapatkan bunga tahunan sesuai dengan besaran *BI rate* yang ditetapkan BI. Sementara itu, penarikan kembali dana di BI tidak harus menunggu satu tahun, karena adanya kebijakan baru penarikan dana dapat dilakukan dalam waktu tujuh hari atau disebut *BI 7-Day Repo Rate*. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam pengendalian moneter

⁹⁴ Ibid, hlm 54

⁹⁵ Ibid, hlm 17

untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 tetap berada di sekitar *Bi rate*. Suku bunga SBI-1 ini diharapkan dapat memengaruhi Pasar Uang Antar Bank (PUAB). pergerakan suku bunga PUAB akan diikuti pula oleh perkembangan suku bunga deposito dan pada gilirannya bunga kredit perbankan. Sehingga, apabila suku bunga naik, masyarakat akan merespons positif dengan menyimpan dananya di bank konvensional, yang akan berdampak pada penurunan simpanan di bank syariah.⁹⁶

2. Nilai Kurs Rupiah

Nilai tukar adalah nilai yang memperlihatkan perbandingan mata uang domestik dengan mata uang asing. bahwa nilai tukar berguna untuk merepresentasikan tingkat harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Peningkatan cadangan devisa dapat terjadi ketika impor barang dan jasa atau ekspor meningkat, serta jika modal masuk lebih besar daripada modal keluar. Dalam sistem internasional, terdapat dua sistem nilai tukar utama: nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), di mana nilai mata uang dipertahankan stabil terhadap mata uang asing lain dan harga emas, serta nilai tukar fleksibel (*flexible exchange rate*), di mana bank sentral membiarkan nilai tukar bergerak bebas.⁹⁷

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar pada dasarnya adalah total uang yang berada di masyarakat. Namun, definisi ini terus berevolusi seiring dengan kemajuan ekonomi suatu negara. Negara maju umumnya memiliki cakupan definisi jumlah uang beredar yang lebih luas dan kompleks dibandingkan negara sedang berkembang (NSB), Pengertian yang paling sempit, atau dikenal sebagai *narrow money*, merujuk pada daya beli yang dapat langsung digunakan untuk transaksi pembayaran atau

⁹⁶ Farida Musrifah and Mariana Mariana, "Pengaruh Bagi Hasil, Size, Fdr, Dan Bi 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019," *Jurnal Bina Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 37–55, <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.195>.

⁹⁷ Ekawati Ramadhani and Guntur Kusuma Wardana, "Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 755, <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9755>.

diperluas mencakup alat pembayaran yang hampir setara dengan uang, seperti deposito berjangka dan tabungan, yang telah memenuhi fungsi sebagai alat tukar (*medium of exchange*). *Narrow money*, yang biasanya disimbolkan dengan M1, terdiri dari uang tunai atau kartal (berupa kertas dan logam yang dipegang masyarakat) dan uang giral (saldo rekening koran atau giro milik masyarakat umum di bank).⁹⁸

3.6 Definisi Operasional

Tabel berikut menyatakan gambaran singkat tentang variabel operasional penelitian.

Tabel 3.3
Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
1	Pertumbuhan Aset (Variabel Dependen)	persentase kenaikan atau penurunan total aset suatu entitas dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya	$\text{Pertumbuhan Aset (\%)} = \frac{\text{Aset Periode saat ini} - \text{Aset Periode Sebelumnya}}{\text{Aset Periode Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
2	Suku Bunga (<i>Bi rate</i>)	Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI)	BI 7-Day (Reverse) <i>Repo Rate</i>	Rasio
3	Nilai Tukar/Kurs Rupiah	nilai atau harga mata uang Rupiah jika dibandingkan atau ditukarkan dengan mata uang negara lain	$\text{Kurs Rupiah} = \frac{\text{Nilai Tukar Nominal} \times (\text{IHK Luar Negri} / \text{IHK Domestik})}{1}$	Rasio

⁹⁸ Susmiati Susmiati, Ni Putu Rediatni Giri, and Nyoman Senimantara, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2011-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 2 (2021): 68–74, <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>.

4	Jumlah Uang Beredar	Keseluruhan nilai uang kartal (uang kertas dan logam) dan uang giral (saldo rekening koran/giro) yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu.	JUB = Uang Kartal yang dipegang Masyarakat + Uang Giral (Demand Deposit) + Uang Kuasi Uang Kuasi = Simpanan Berjangka Rupiah + Simpanan Berjangka Valuta Asing + Tabungan Rupiah + Tabungan Valuta Asing	Rasio
---	---------------------	---	--	-------

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian yang adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber ini meliputi buku, laporan, catatan rapat, buku harian, dan materi tertulis lainnya yang mengandung data atau informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.⁹⁹ Dalam makna lain adalah dengan mencari data berbentuk laporan keuangan dari objek penelitian dalam kurun 2020-2024.

3.7.2 Studi Kepustakaan (Library Research)

Data kepustakaan adalah informasi yang diperoleh dari beragam materi tertulis atau bahan bacaan, termasuk buku (teks, kamus, ensiklopedia, dan lain-lain), jurnal, majalah, serta laporan penelitian. Data

⁹⁹ Bakar, *Pengantar Metode Penelitian*.

kepuustakaan umumnya dimanfaatkan oleh para peneliti yang menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*).¹⁰⁰

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode statistik yang dibantu oleh perangkat lunak pengolah data statistik, yaitu Microsoft Excel dan EViews 13.

3.8.1 *Z-Score*

Analisis Kebangkrutan *Skor Z* adalah metode untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio keuangan dan memasukkannya ke dalam persamaan diskriminan. Altman menggabungkan beberapa rasio ini menjadi model prediksi menggunakan teknik statistik yang disebut analisis diskriminan, yang menghasilkan skor yang dikenal sebagai *Z-Score*. *Z-Score* ini merupakan nilai yang ditentukan berdasarkan perhitungan standar dan menunjukkan probabilitas kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* yang dikembangkan oleh Altman adalah formula multivariat yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial suatu perusahaan.

Z-Score adalah alat yang dipakai sebagai perkiraan untuk mengukur tingkat risiko menyeluruh dalam perbankan. Indikator ini menggambarkan potensi kebangkrutan bank dengan menggabungkan faktor profitabilitas, tingkat utang (*leverage*), dan perubahan laba (volatilitas laba) bank. Oleh karena itu, menggunakan model *Skor Z* untuk mengevaluasi kestabilan sistem perbankan. Penerapan empiris *Skor Z* pertama kali dilakukan oleh Čihák dan Hesse, dan Ketahun mendefinisikannya dengan rumus berikut

¹⁰⁰ Ibid, hlm 99

3.8.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau meringkas data yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam teknik ini, nilai-nilai variabel bebas dan terikat akan diidentifikasi. Analisis deskriptif memberikan gambaran awal mengenai setiap variabel dalam penelitian, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Biasanya, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk: diagram, tabel (frekuensi, tabulasi silang), ukuran pemusatan data (rata-rata, nilai tengah/median, modus), ukuran letak data (kuartil, desil, persentil), serta ukuran penyebaran data (standar deviasi, mean deviasi, deviasi kuartil, varian, rentang/range, dan lain-lain).¹⁰¹

3.8.3 Regresi Data Panel

. Analisis regresi Data panel menggabungkan data deret waktu dan data silang yang menggunakan data ini disebut regresi data panel, yang menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, kombinasi kedua jenis data ini menghasilkan lebih banyak observasi, sehingga meningkatkan derajat kebebasan dalam analisis statistik. Kedua, penggabungan informasi dari dimensi waktu dan unit observasi membantu mengatasi masalah bias variabel yang terlewatkan.¹⁰² Model Regresi Panel dari judul diatas sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (LDR)

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

¹⁰¹ Ibid, hlm 38

¹⁰² Ibid

$\beta(1,2,...)$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Error term
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

a). Model Efek Common (*Common Effect Model*):

Model ini adalah pendekatan paling dasar dalam analisis data panel, yang menggabungkan data deret waktu dan data lintas bagian tanpa membedakan dimensi waktu maupun individu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar unit (misalnya, perusahaan) adalah seragam sepanjang periode waktu pengamatan. Estimasi model ini biasanya dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

b). Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*):

Model ini mengakomodasi perbedaan antar individu melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi model Fixed Effect, digunakan teknik variabel dummy guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya kerja, manajemen, dan insentif. Meskipun intersepnya bervariasi, koefisien kemiringan (slope) diasumsikan sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c). Model Efek Acak (*Random Effect Model*):

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana gangguan (error terms) mungkin saling berkorelasi baik antar waktu maupun antar individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh komponen error masing-masing perusahaan. Keuntungan utama model ini adalah potensinya untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai

Error Component Model (ECM) atau diestimasi menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).¹⁰³

3.8.5 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahapan ini bertujuan untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat di antara tiga pilihan: Model Efek Common (CEM), Model Efek Tetap (FEM), dan Model Efek Acak (REM). Dari model regresi data panel dipilih model terbaik dengan menggunakan *uji chow*, *uji hausman* dan *uji breusch-pagan* atau *Uji Lagrange Multiplier* (LM). Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara Model Efek Tetap (FEM) dan Model Efek Common/Pool (CEM). Jika hasil uji menunjukkan penerimaan hipotesis nol, maka Model Efek Common adalah pilihan terbaik. Namun, jika hipotesis nol ditolak, Model Efek Tetap menjadi pilihan yang lebih baik, dan pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman.

Secara sederhana, *uji Chow* bertujuan untuk menentukan apakah Model Efek Common atau Model Efek Tetap lebih tepat untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam *uji Chow* adalah:

H0: Model Efek Common (atau pooled OLS) lebih sesuai.

H1: Model Efek Tetap lebih sesuai.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Model Efek Tetap (FEM) dan Model Efek Acak (REM) dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam *uji Hausman* adalah:

H0: Model Efek Acak (REM) lebih tepat.

H1: Model Efek Tetap (FEM) lebih tepat.

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EVIEWS* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2020).

¹⁰⁴ N Madany, Ruliana, and Z Rais, "Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia," *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): 79–94, <https://doi.org/10.35580/variasiunm28>.

Jika hasil *uji Hausman* menunjukkan penerimaan hipotesis nol, maka Model Efek Acak adalah pilihan terbaik. Namun, jika hipotesis nol ditolak, Model Efek Tetap menjadi pilihan yang lebih baik.

3. *Uji Lagrange Multiplier* (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM), yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan, digunakan untuk menentukan model mana yang lebih cocok antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari *Common Effect Model*. Uji LM mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan yang sama dengan jumlah variabel independen. Jika nilai LM lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel, maka *Random Effect Model* dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, apabila nilai LM lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel, *Common Effect Model* menjadi pilihan yang lebih tepat.¹⁰⁵

3.8.6 Uji Asumsi Klasik

Salah satu prasyarat penggunaan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk menghasilkan nilai estimasi yang tidak bias dan efisien, yang dikenal sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dari persamaan regresi berganda menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares*), perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa model regresi yang terbentuk memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.¹⁰⁶

1. Uji Normalitas

Sebagai bagian dari pengujian statistik parametrik, analisis regresi berganda memerlukan sampel data yang berdistribusi normal agar dapat dilakukan. Penggunaan statistik parametrik tidak disarankan jika data penelitian terbukti tidak berdistribusi normal.

¹⁰⁵ Agus Tri Basuki, “Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis,” *PT Rajagrafindo Persada*, 2021, 1–161.

¹⁰⁶ Ibid, hlm 9

Normalitas data dapat diuji menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*, dengan kriteria keputusan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5%), maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang sangat kuat atau pasti antar variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel penjelas saling berkorelasi, akan sulit untuk mengisolasi pengaruh masing-masing variabel dan mendapatkan estimasi koefisien regresi yang akurat. Keberadaan multikolinearitas dalam model regresi linier berganda dapat dideteksi melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Umumnya, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 atau nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10, maka variabel tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu (*residual*) dengan setiap variabel independen. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model penelitian, dapat dilakukan analisis melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel independen.

1. Adanya pola tertentu pada titik-titik dalam grafik, seperti membentuk gelombang atau pola melebar kemudian menyempit, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁷

¹⁰⁷ I Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

3.8.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antar variabel dalam model regresi signifikan. Pengujian ini melibatkan beberapa metode untuk menilai kontribusi setiap variabel independen, baik secara terpisah maupun bersama-sama, terhadap variabel dependen.

1. *Uji Wald (Uji T)*

Uji T dalam konteks regresi data panel adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, setelah model regresi data panel (CEM, FEM, atau REM) dipilih; secara spesifik, *Uji T* menghitung nilai t-statistik berdasarkan koefisien estimasi variabel independen dan standar errornya, kemudian membandingkannya dengan nilai kritis dari distribusi t atau mengevaluasi nilai p-value terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), di mana penolakan hipotesis nol (koefisien sama dengan nol) mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi unik setiap prediktor dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam kerangka data panel.

2. *Uji F*

Uji F dalam regresi data panel adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh simultan dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, setelah model regresi data panel (CEM, FEM, atau REM) diestimasi; secara spesifik, uji F membandingkan varians yang dijelaskan oleh model dengan varians total, menghasilkan nilai F-statistik yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi F atau dievaluasi melalui nilai p-value terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), di mana penolakan

hipotesis nol (semua koefisien variabel independen sama dengan nol) mengindikasikan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga memberikan gambaran keseluruhan tentang kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam konteks data panel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R -squared) dalam regresi data panel adalah ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, baik untuk *model Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), maupun *Random Effect* (REM); nilai Koefisien Determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kesesuaian model yang lebih baik dengan data, mengindikasikan bahwa proporsi varians variabel dependen yang dapat diprediksi oleh variabel independen semakin besar, meskipun interpretasinya perlu hati-hati karena penambahan variabel independen dapat secara artifisial meningkatkan nilai *R-squared*.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*, 1st ed. (Bantul: Sibuku Media, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk melihat apakah hasil dari satu sampel bisa diberlakukan secara umum (digeneralisasi). Proses ini melibatkan pengujian hipotesis deskriptif. Intinya, analisis ini akan menentukan apakah hipotesis penelitian Anda bisa digeneralisasi atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, ini berarti hasil penelitian Anda dapat digeneralisasikan. Penting untuk diingat bahwa analisis deskriptif ini menggunakan satu atau lebih variabel yang berdiri sendiri. Artinya, analisis ini tidak membandingkan atau mencari hubungan antarvariabel.¹⁰⁹

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.06104166...	15905.8333...	8978317.14...	0.00843888...
Median	0.06	15858.5	8979447.605	0.00805
Maximum	0.0625	16421	9210815.72...	0.0941
Minimum	0.06	15138	8721949.69	-0.129
Std. Dev.	0.00123681...	375.280109...	142874.161...	0.03798736...
Skewness	0.33806170...	-0.4587351...	-0.2731881...	-0.3090444...
Kurtosis	1.11428571...	2.32229826...	2.47786629...	4.01006628...
Jarque-Bera	24.0783673...	7.80618801...	3.42690381...	8.41360601...
Probability	5.90811532...	0.02017937...	0.18024253...	0.01489390...
Sum	8.78999999...	2290440	1292877668...	1.2152
Sum Sq. Dev.	0.00021875...	20139428.0...	291906270...	0.20635468...
Observations	144	144	144	144

¹⁰⁹ Leni Masnidar Nasution, "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone," *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955): 5472–76, <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi untuk setiap variabel adalah sebanyak 144 data, tanpa adanya *missing value*, sehingga seluruh data layak untuk dianalisis.

- a) Variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Y), memiliki rata-rata (Mean) sebesar 0.00843888 (atau sekitar 0,84%). Angka ini mengindikasikan bahwa rata-rata pertumbuhan aset Bank Umum Syariah selama periode observasi cenderung positif namun sangat kecil. Median tercatat sebesar 0.00805 (atau 0,805%), yang tidak jauh berbeda dari rata-rata, menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Nilai maksimum pertumbuhan aset mencapai 0.0941 (atau 9,41%), sedangkan nilai minimum tercatat -0.129 (atau -12,9%), yang mengindikasikan adanya periode kontraksi atau penurunan aset yang signifikan. Rentang antara nilai maksimum dan minimum sebesar 22,31% (0.0941 - (-0.129)). Sementara itu, standar deviasi sebesar 0.03798736 menunjukkan tingkat sebaran data yang relatif tinggi terhadap rata-ratanya, mencerminkan adanya fluktuasi yang substansial dalam laju pertumbuhan aset antar periode. Nilai *Skewness* sebesar -0.3090444 menunjukkan distribusi sedikit miring ke kiri (negatif), sementara nilai *Kurtosis* sebesar 4.01006628 (lebih besar dari 3) menunjukkan distribusi yang lebih runcing (leptokurtik) dibandingkan distribusi normal, mengindikasikan adanya *outlier* atau kejadian ekstrem pada ekor distribusi.
- b) Variabel independen suku bunga (X1), yang diukur dalam bentuk desimal, memiliki rata-rata sebesar 0.06104166 (atau sekitar 6,10%). Angka ini mencerminkan rata-rata tingkat suku bunga selama periode pengamatan. Median tercatat sebesar 0.06 (6,00%), yang sangat dekat dengan nilai rata-rata, menunjukkan distribusi yang cukup seimbang. Nilai terendah suku bunga adalah 0.06 (6,00%) dan tertinggi 0.0625 (6,25%). Rentang yang sangat sempit antara nilai minimum dan maksimum (hanya 0,25%) menunjukkan stabilitas ekstrem atau sangat minimnya fluktuasi suku bunga selama periode observasi, atau

kemungkinan besar ini adalah suku bunga kebijakan yang sangat terkontrol. Standar deviasi yang sangat kecil, yaitu 0.00123681, semakin mengkonfirmasi konsistensi nilai suku bunga. Nilai *Skewness* sebesar 0.33806170 (positif) menunjukkan distribusi sedikit miring ke kanan, sedangkan nilai *Kurtosis* sebesar 1.11428571 (kurang dari 3) menunjukkan distribusi yang lebih datar (platykurtik) dibandingkan distribusi normal. Uji Jarque-Bera dengan probabilitas 5.90811532 (sangat jauh di atas 0.05) mengindikasikan bahwa variabel suku bunga terdistribusi secara normal.

- c) Variabel independen nilai tukar (X2), yang diukur dengan USD/IDR, memiliki rata-rata sebesar 15905.8333 (Rp 15.905,83). Angka ini menunjukkan rata-rata level nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS selama periode penelitian. Median tercatat sebesar 15858.50 (Rp 15.858,50), yang cukup dekat dengan rata-rata. Nilai tertinggi nilai tukar mencapai 16421 (Rp 16.421), sedangkan nilai terendah adalah 15138 (Rp 15.138). Rentang ini menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan pada nilai tukar Rupiah. Standar deviasi sebesar 375.280109 mengindikasikan tingkat sebaran data nilai tukar terhadap rata-ratanya yang moderat. Nilai *Skewness* sebesar -0.4587351 (negatif) menunjukkan distribusi sedikit miring ke kiri, sementara nilai *Kurtosis* sebesar 2.32229826 (kurang dari 3) menunjukkan distribusi yang lebih datar (platykurtik) dibandingkan distribusi normal. Uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0.02017937 (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak terdistribusi secara normal.

- d) Untuk variabel jumlah uang beredar (X3), rata-rata tercatat sebesar 8978317.14 sekitar Rp 8,97 triliun. Namun, melihat nilai Sum yang mencapai 1292877668 (sekitar Rp 1,29 triliun dan rata-rata sebenarnya adalah Rp 8,97 triliun. Median tercatat sebesar 8979447.605, yang sangat dekat dengan rata-rata. Nilai maksimum mencapai 9210815.72, sedangkan nilai minimum adalah 8721949.69. Rentang yang relatif

sempit antara nilai minimum dan maksimum (sekitar 488 ribu unit) mengindikasikan bahwa meskipun skala angka besar, perubahan atau fluktuasi jumlah uang beredar selama periode observasi relatif stabil atau tidak drastis jika dibandingkan dengan nilai absolutnya. Standar deviasi sebesar 142874.161 menunjukkan sebaran data yang kecil relatif terhadap nilai rata-ratanya. Nilai Skewness sebesar -0.2731881 (negatif) menunjukkan distribusi sedikit miring ke kiri, dan nilai Kurtosis sebesar 2.47786629 (kurang dari 3) menunjukkan distribusi yang lebih datar (platykurtik) dibandingkan distribusi normal. Uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0.18024253 (lebih besar dari 0.05) mengindikasikan bahwa variabel jumlah uang beredar terdistribusi secara normal.

4.1.2 Pemilihan Estimasi Model Data Panel

Data panel, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, merupakan kombinasi unik dari dua jenis data: data *cross-section* dan data *time series*. Data *cross-section* didapat dengan mengamati berbagai subjek (misalnya, beberapa perusahaan atau individu) pada satu titik waktu tertentu. Sebaliknya, data *time series* berasal dari pengamatan satu objek yang sama selama beberapa periode waktu. Jadi, data panel memungkinkan kita untuk menganalisis banyak subjek yang diamati berulang kali sepanjang waktu. Untuk menganalisis data panel ini, digunakan regresi data panel, dengan beberapa metode estimasi yang umum dipakai, yaitu *pooling least square* (efek umum), efek tetap (*fixed effect*), dan efek acak (*random effect*).¹¹⁰

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis data panel. Dalam proses penentuan model regresi data panel, hipotesis yang digunakan menyatakan bahwa jika nilai chi-

¹¹⁰ Iqbal Friman Alamsyah et al., “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2022, 254–66.

square cross section kurang dari 0,05, maka Fixed Effect Model akan menjadi pilihan yang tepat. Sebaliknya, jika nilai chi-square cross section lebih dari 0,05, maka Common Effect Model akan dipilih, dan dalam situasi ini, uji Hausman tidak diperlukan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.497398	(11,129)	0.9020
Cross-section Chi-square	5.981607	11	0.8746

Berdasarkan hasil Uji Chow, baik dari statistik F maupun Chi-square, nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Ini memberikan bukti statistik untuk menerima Hipotesis Nol (H_0). Artinya, dalam konteks penelitian Anda mengenai pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah, tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam karakteristik non-observasi antar Bank Umum Syariah yang bersifat konstan sepanjang waktu. Dengan kata lain, efek individu (*fixed effects*) dianggap redundan atau tidak perlu dimasukkan dalam model.

Penerimaan H_0 dari Uji Chow mengindikasikan bahwa Model Efek Umum (Common Effect Model/CEM) atau *Pooled OLS* adalah model yang lebih tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel Anda. Model ini mengasumsikan bahwa intersep untuk semua individu (bank) adalah sama, dan karakteristik unik antar bank tidak secara signifikan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

2) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah teknik yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Metode ini menganalisis nilai residual yang diperoleh dari *Common Effect Model*. Uji LM mengikuti distribusi *Chi-Square*, dengan derajat kebebasan sejumlah variabel independen. Apabila nilai LM melampaui nilai *Chi-Square* tabel, *Random Effect Model* dianggap lebih sesuai. Namun, jika nilai LM lebih rendah dari nilai *Chi-Square* tabel, maka *Common Effect Model* yang menjadi pilihan yang lebih tepat.

Tabel 4.3

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.714135 (0.1904)	4.457192 (0.0348)	6.171327 (0.0130)
Honda	-1.309250 (0.9048)	2.111206 (0.0174)	0.567069 (0.2853)
King-Wu	-1.309250 (0.9048)	2.111206 (0.0174)	0.567069 (0.2853)
Standardized Honda	-1.186356 (0.8823)	3.447101 (0.0003)	-2.696307 (0.9965)
Standardized King-Wu	-1.186356 (0.8823)	3.447101 (0.0003)	-2.696307 (0.9965)
Gourieroux, et al.	--	--	4.457192 (0.0443)

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* untuk Efek Random menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam signifikansi efek *cross-section* pada beberapa pengujian, mayoritas hasil, khususnya dari Breusch-Pagan (p-value 0.0130) dan Gourieroux et al. (p-value 0.0443) untuk efek gabungan (*Both*), serta efek *time* yang konsisten signifikan di hampir semua uji (misalnya Breusch-Pagan p-value 0.0348, Honda p-value 0.0174, Standardized Honda p-value 0.0003), secara kolektif

mengindikasikan adanya efek random. Hal ini menyiratkan bahwa model Random Effect (REM) kemungkinan lebih sesuai untuk menganalisis data ini dibandingkan dengan *Pooling Least Square* (Common Effect), karena terdapat karakteristik unit atau variasi waktu yang perlu diperhitungkan.

3) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode yang digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel. Dalam menentukan model regresi, jika nilai cross section random kurang dari 0,05, maka FEM dipilih; sebaliknya, jika lebih dari 0,05, REM yang dipilih. Uji Hausman adalah teknik yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel. Dalam proses pemilihan model regresi data panel, hipotesis yang diterapkan adalah jika nilai cross section random berada di bawah 0,05, maka model yang tepat adalah Fixed Effect (FEM). Sebaliknya, jika nilai cross section random di atas 0,05, maka model yang lebih sesuai adalah Random Effect (REM).¹¹¹

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Karena nilai probabilitas (1.0000) lebih besar dari 0.05, maka kita menerima Hipotesis Nol (H_0). Dengan menerima H_0 , kita menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara *random effects*

¹¹¹ R N N Winantian et al., "The Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors," *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.

(karakteristik individu yang tidak teramati) dan variabel-variabel independen (suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar). Hal ini menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang konsisten dan lebih efisien untuk estimasi regresi data panel Anda.

Rekapitulasi dan Kesimpulan Akhir Pemilihan Model Panel:

1. Uji Chow (Redundant Fixed Effects Tests):

Hasil: Probabilitas $F = 0.9020$; Probabilitas Chi-square = 0.8746. Keduanya > 0.05 .

Kesimpulan: Menerima H_0 . Model yang lebih tepat antara CEM dan FEM adalah Common Effect Model (CEM). (Artinya, *fixed effects* tidak diperlukan).

2. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM) Test:

Hasil: Probabilitas Breusch-Pagan "Both" = 0.0130. Probabilitas Breusch-Pagan "Time" = 0.0348. Keduanya < 0.05 .

Kesimpulan: Menolak H_0 . Ada efek acak yang signifikan (khususnya efek waktu, dan efek gabungan). Model yang lebih tepat antara CEM dan REM adalah Random Effect Model (REM).

3. Uji Hausman (Correlated Random Effects Test):

Hasil: Probabilitas = 1.0000. Ini > 0.05 .

Kesimpulan: Menerima H_0 . Model yang lebih tepat antara FEM dan REM adalah Random Effect Model (REM).

Keputusan Akhir Model Regresi Panel:

Berdasarkan serangkaian uji diagnostik ini, meskipun Uji Chow awalnya menyarankan CEM, Uji Breusch-Pagan LM mengindikasikan keberadaan *random effects* yang signifikan, dan yang paling penting, Uji Hausman secara definitif memilih Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, model yang paling tepat dan akan digunakan untuk estimasi

regresi dalam penelitian adalah Random Effect Model (REM). Model Efek Acak (REM) akan memungkinkan untuk memperhitungkan variasi yang tidak teramati antar Bank Umum Syariah (jika ada, meskipun tidak signifikan di Chow) serta variasi waktu, dengan asumsi bahwa variasi ini bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Keunggulan REM adalah efisiensinya dalam estimasi.

4.1.3 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

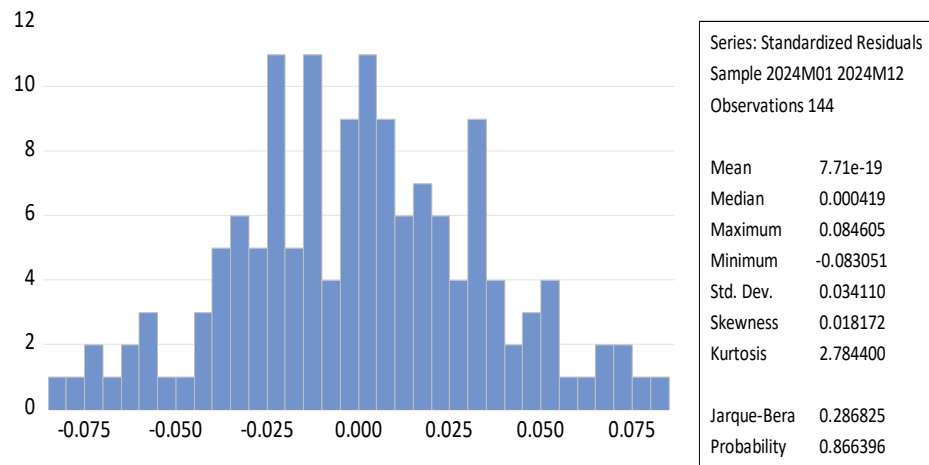
Asumsi klasik mencakup beberapa pengujian, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah varians error berbeda di setiap periode waktu. Terakhir, uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis korelasi antara variabel dengan periode waktu.¹¹²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam metode regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya didasarkan pada data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, analisis statistik nonparametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mendeteksi distribusi normalitas data. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 **Hasil Uji Normalitas**

¹¹² Wilma Arum Nurcahya, Nadia Prasista Arisanti, and Audrey Nabilla Hanandhika, "Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 472–81.



Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Gambar 4.5, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0.286825 dengan nilai probabilitas 0.866396. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal ini didukung oleh nilai *skewness* sebesar 0.018172 yang sangat mendekati nol (menunjukkan distribusi yang simetris) dan *kurtosis* sebesar 2.784400 yang mendekati 3 (menunjukkan bentuk distribusi yang menyerupai normal). Selain itu, pola sebaran pada histogram juga secara visual menunjukkan bentuk yang mendekati kurva lonceng yang simetris. Sehingga, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat hubungan linear yang kuat atau bahkan sempurna di antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dalam sebuah model regresi. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi apakah korelasi antar variabel bebas ini terjadi. model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel bebasnya. Keberadaan multikolinearitas dapat diuji melalui beberapa metode, yaitu dengan menganalisis koefisien korelasi antar variabel bebas, serta dengan menghitung nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.507503	-0.026176
X2	0.507503	1.000000	0.108708
X3	-0.026176	0.108708	1.000000

- a. Korelasi antara X1 (Suku Bunga) dan X2 (Nilai Tukar):

Nilai koefisien korelasi adalah 0.507503. Korelasi ini menunjukkan hubungan positif yang moderat. Artinya, ketika suku bunga cenderung meningkat, nilai tukar juga cenderung bergerak ke arah yang sama (depresiasi jika angka nilai tukar naik).

- b. Korelasi antara X1 (Suku Bunga) dan X3 (Jumlah Uang Beredar):

Nilai koefisien korelasi adalah -0.026176. Korelasi ini sangat mendekati nol dan menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah, hampir tidak ada. Artinya, perubahan suku bunga hampir tidak terkait dengan perubahan jumlah uang beredar.

- c. Korelasi antara X2 (Nilai Tukar) dan X3 (Jumlah Uang Beredar):

Nilai koefisien korelasi adalah 0.108708. Korelasi ini juga sangat lemah dan menunjukkan hubungan positif yang sangat minim. Artinya, perubahan nilai tukar hampir tidak terkait dengan perubahan jumlah uang beredar.

Secara umum, ambang batas untuk mengindikasikan adanya multikolinearitas yang serius dari koefisien korelasi adalah di atas 0.80 atau 0.90. Artinya, Tidak ada satu pun pasangan variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0.80 atau 0.90. Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0.507503 (antara X1 dan X2), yang masih dianggap dalam batas aman dan tidak mengindikasikan masalah multikolinearitas yang parah. Dengan demikian, berdasarkan pemeriksaan matriks korelasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Koefisien korelasi antar

variabel independen tidak menunjukkan hubungan linear yang sangat tinggi yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabilitas (atau ragam/variance) dari residual (sisaan) model bersifat seragam antar setiap pengamatan. Jika varian residual konsisten di setiap pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, yang merupakan karakteristik model regresi yang baik dan diharapkan. Sebaliknya, jika varian residual bervariasi antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas, suatu kondisi yang perlu dihindari karena dapat mempengaruhi validitas estimasi standar error dan inferensi statistik.¹¹³

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.190747	Prob. F(3,86)	0.3181
Obs*R-squared	3.589301	Prob. Chi-Square(3)	0.3094
Scaled explained SS	2.717274	Prob. Chi-Square(3)	0.4373

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey yang ditampilkan pada tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.3181.

Dalam uji heteroskedastisitas, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (varian residual konstan atau homoskedastis). Karena nilai probabilitas yang diperoleh (0.3181) lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi umum), maka kita gagal menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini berarti varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama,

¹¹³ Mitha Christina Ginting and Ivo Maelina Silitonga, "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019): 195–204.

sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah jenis model regresi yang dirancang untuk menganalisis bagaimana satu atau lebih variabel penjelas (prediktor) memengaruhi variabel terikat (respon), khususnya ketika data yang digunakan memiliki struktur panel. Data panel sendiri adalah kombinasi unik dari dua jenis data: data *cross-section* (data dari banyak unit pada satu waktu) dan data *time series* (data dari satu unit selama banyak periode waktu). Dengan demikian, regresi data panel memungkinkan kita untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel baik lintas unit maupun lintas waktu secara bersamaan.¹¹⁴ Di penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah Random Effect Model. Berikut adalah uji dari Random Effect Model

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/17/25 Time: 01:33
Sample: 2024M01 2024M12
Periods included: 12
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 144
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.230528	0.262193	-0.879231	0.3808
X1	-0.601928	3.024587	-0.199012	0.8425
X2	-9.75E-06	1.00E-05	-0.972633	0.3324
X3	4.80E-08	2.27E-08	2.114168	0.0363

Interpretasi Koefisien:

a. Nilai koefisien konstanta (C) memiliki nilai sebesar -0.230528. Artinya, jika seluruh variabel independen—yakni Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2), dan Jumlah Uang Beredar (X3)—dalam kondisi tetap atau tidak mengalami

¹¹⁴ Alamsyah et al., “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur.”

perubahan (bernilai nol), maka tingkat Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Y) diperkirakan berada pada angka -0.230528 satuan. Namun, nilai probabilitas (p-value) konstanta sebesar 0.3808, yang lebih besar dari 0.05, mengindikasikan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, interpretasi nilai konstanta secara berdiri sendiri mungkin tidak memiliki makna ekonomi yang kuat dalam konteks ini.

b. Koefisien untuk variabel Suku Bunga (X_1) sebesar -0.601928. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat Suku Bunga sebesar 1 unit (sesuai satuan Suku Bunga Anda, kemungkinan 1%) akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sebesar 0.601928 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.8425 yang jauh lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah bersifat tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam model ini, fluktuasi suku bunga tidak memainkan peran penting dalam memengaruhi laju pertumbuhan aset bank syariah.

c. Koefisien untuk variabel Nilai Tukar (X_2) tercatat sebesar -9.75E-06 (atau -0.00000975). Ini berarti bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar sebesar 1 unit Rupiah per Dolar AS akan mengurangi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sebesar 0.00000975 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Dengan nilai p-value sebesar 0.3324 (> 0.05), dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Meskipun koefisiennya bernilai negatif, perubahan nilai tukar tidak secara signifikan memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah dalam model ini.

d. Nilai koefisien variabel Jumlah Uang Beredar (X_3) sebesar 4.80E-08 (atau 0.000000048). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Jumlah Uang Beredar sebesar 1 unit (sesuai satuan X_3 Anda) akan mendorong peningkatan Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sebesar 0.000000048 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai p-value sebesar 0.0363 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0363 < 0.05$) mengindikasikan

bahwa pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah bersifat signifikan secara statistik. Hal ini mengimplikasikan bahwa Jumlah Uang Beredar memainkan peran penting dalam memengaruhi laju pertumbuhan aset bank syariah, di mana peningkatan likuiditas di pasar cenderung berkorelasi positif dengan pertumbuhan aset bank.

4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan bagian dari statistika inferensial yang menggunakan alat uji statistik, dengan hasilnya menjadi dasar untuk analisis penelitian selanjutnya. Tahap pengujian hipotesis tidak hanya merupakan formalitas dalam penelitian kuantitatif, tetapi juga merupakan kewajiban formal yang bertujuan agar hasil uji dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian dan menentukan langkah penelitian berikutnya. Alasan lain yang mendasari pentingnya pengujian hipotesis adalah karena pernyataan dalam hipotesis masih bersifat sementara, dengan tingkat kebenaran yang belum kuat. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji secara statistik untuk mendapatkan keputusan mengenai signifikansi penerimaan atau penolakan terhadap opini yang diajukan dalam hipotesis penelitian.¹¹⁵

1. Uji t (*Uji Wald*)

Uji T adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai rata-rata dari satu atau dua kelompok data. Uji ini sangat berguna dalam analisis data kuantitatif, terutama ketika ukuran sampel kecil (biasanya kurang dari 30) dan ketika varians populasi tidak diketahui. Setelah menghitung nilai T, hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi T pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, 0,05). Jika nilai T lebih besar dari nilai

¹¹⁵ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

kritis, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok yang diuji.

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.230528	0.262193	-0.879231	0.3808
X1	-0.601928	3.024587	-0.199012	0.8425
X2	-9.75E-06	1.00E-05	-0.972633	0.3324
X3	4.80E-08	2.27E-08	2.114168	0.0363

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2), dan Jumlah Uang Beredar (X3)) secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Y)). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% (0.05). Nilai t-tabel untuk derajat kebebasan 140 pada tingkat signifikansi 5% (dua sisi) adalah 1.977.

Adapun hasil uji T pada masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Suku Bunga (X1) Koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga tercatat sebesar -0.601928, dengan nilai p-value sebesar 0.8425 (> 0.05) dan nilai t-statistik sebesar -0.199012. Nilai absolut t-statistik tersebut (0.199012) lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.977. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam tingkat suku bunga tidak secara signifikan memengaruhi laju pertumbuhan aset bank syariah dalam periode penelitian ini.
- b. Nilai Tukar (X2) Koefisien regresi dari Nilai Tukar adalah -9.75E-06 (atau -0.00000975), dengan nilai p-value sebesar 0.3324 (> 0.05) dan nilai t-statistik sebesar -0.972633. Nilai absolut t-

statistik tersebut (0.972633) lebih kecil dari nilai t-tabel (1.977). Artinya, Nilai Tukar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Meskipun koefisien yang bersifat negatif ini mengindikasikan bahwa kenaikan nilai tukar cenderung menurunkan pertumbuhan aset, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah dalam model ini.

c. Jumlah Uang Beredar (X3) Variabel ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4.80E-08 (atau 0.000000048) dan nilai p-value sebesar 0.0363, yang lebih kecil dari 0.05. Nilai t-statistik sebesar 2.114168 juga secara absolut lebih besar dari t-tabel (1.977). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah dalam periode penelitian ini. Dengan demikian, adanya peningkatan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk berdampak positif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

2. Uji F (Simultan)

Analisis ini membahas tentang **Uji F**, yang bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model secara kolektif (bersama-sama) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengambil keputusan dalam uji ini, ada dua kriteria utama:

- Jika nilai probabilitas (p-value) dari F-statistik lebih besar dari 0,05, dan nilai F-statistik terhitung lebih kecil dari F-tabel, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak. (Catatan: Ini biasanya menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan).
- Jika nilai probabilitas (p-value) dari F-statistik lebih kecil dari 0,05, dan nilai F-statistik terhitung lebih besar dari F-tabel, maka H_0

(hipotesis nol) diterima. (Catatan: Ini biasanya menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan)

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0.040550
Adjusted R-squared	0.019990
S.E. of regression	0.037606
F-statistic	1.972308
Prob(F-statistic)	0.120921

Dengan demikian, hasil uji F ini mengindikasikan bahwa variabel Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2), dan Jumlah Uang Beredar (X3) secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Y) di Indonesia dalam periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel-variabel makroekonomi yang diteliti tidak secara kolektif menjelaskan variasi dalam pertumbuhan aset bank syariah secara signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi adalah uji dimana untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. uji *R-squared* (Koefisien Determinasi) bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi yang telah dibentuk dapat menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, *R-squared* menunjukkan proporsi total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (bebas) dalam model.¹¹⁶

Tabel 5.0
Uji R Square

¹¹⁶ Gusti Pratiwi and Tukimin Lubis, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 1, no. 3 (2021): 27–41, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>.

R-squared	0.040550
Adjusted R-squared	0.019990
S.E. of regression	0.037606
F-statistic	1.972308
Prob(F-statistic)	0.120921

Berdasarkan hasil output EViews, didapat hasil berikut:

- ***R-squared* = 0.040550.** Ini berarti 0.040550 atau sekitar **4.06%** dari variasi dalam Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dalam model yang mencakup variabel Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2), dan Jumlah Uang Beredar (X3).
- ***Adjusted R-squared* = 0.019990.** Setelah penyesuaian untuk jumlah variabel independen dalam model dan jumlah observasi, model mampu menjelaskan sebesar 0.019990 atau sekitar **2.00%** dari variasi dalam Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.

Artinya, sebanyak 2.00% variasi dalam Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar. Adapun sisa persentase sebesar 98.00% (100% - 2.00%) diperoleh dari pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti faktor makroekonomi lainnya (misalnya Produk Domestik Bruto, inflasi yang mungkin memiliki definisi berbeda, kebijakan moneter dan fiskal, kondisi industri perbankan, inovasi produk bank syariah, dll.) serta faktor internal bank yang tidak diamati. Hasil menunjukkan hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh Rani Tri Aryanyi dan Rofiul Wahyudi (2022), bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.¹¹⁷ Tidak hanya penelitian di atas, Penelitian dari Mariam Makmur, Muhamad Taufiq dan Trian Fisman Adisaputra (2023) juga turut menyatakan

¹¹⁷ Aryanti and WAHYUDI, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

bahwa bi rate dan nilai tukar sebagai indikator eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan.¹¹⁸

Walaupun nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) tergolong kecil, hal tersebut masih wajar dalam penelitian sosial-ekonomi, khususnya di bidang keuangan atau perbankan. Variabel yang memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah cenderung sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal yang tidak seluruhnya bisa dimasukkan dalam satu model regresi. Selain itu, dinamika pasar keuangan yang tinggi juga dapat berkontribusi pada proporsi variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Model masih dapat memiliki signifikansi statistik jika salah satu atau beberapa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial, seperti yang terjadi pada variabel Jumlah Uang Beredar (X3) dalam analisis Uji T sebelumnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Menurut Bank Indonesia (BI), **BI rate** merupakan suku bunga kebijakan yang menunjukkan arah kebijakan moneter bank sentral dan disampaikan ke masyarakat. Sebagai suku bunga utama, **BI rate** berfungsi sebagai patokan bagi pergerakan suku bunga lain di pasar keuangan. Diharapkan bahwa perubahan **BI rate** (baik naik maupun turun) akan memicu perubahan serupa pada suku bunga deposito, yang selanjutnya akan diikuti oleh penyesuaian pada suku bunga pinjaman. Kenaikan BI Rate, sebagai tingkat suku bunga acuan bagi bank-bank umum, akan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja operasional bank.¹¹⁹

¹¹⁸ Mariam Makmur, Muhammad Taufiq, and Trian Frisman Adisaputra, "Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 1 (2023): 54–69, <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>.

¹¹⁹ Andi Lopa Ginting and Ermatry Hariani, "Analisis Bi Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Tabungan Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia: Sebelum Dan Pasca Pandemi Covid-19," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (2024): 417–31, <https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i2.735>.

Berdasarkan hasil regresi Panel EGLS dengan efek random, variabel Suku Bunga *BI rate* (X_1) memiliki koefisien sebesar -0.601928, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif dengan variabel dependen Y (Pertumbuhan Aset); artinya, setiap peningkatan satu unit pada *BI rate* cenderung menurunkan Pertumbuhan Aset sebesar 0.601928 unit. Namun, nilai probabilitas (p-value) untuk variabel ini sangat tinggi, yaitu 0.8425, yang jauh melampaui batas signifikansi 0.05. Dalam kata lain Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa Suku Bunga *BI rate* (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Aset dalam model ini, sehingga perubahan pada *BI rate* tidak secara signifikan menjelaskan variasi pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.

Data di atas menyatakan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, meski begitu arah hubungan *BI rate* dengan pertumbuhan aset menunjukkan arah negatif, hal ini masih sesuai dengan apa yang disampaikan pada hipotesis.

Nasabah perbankan syariah cenderung mengutamakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan aturan syariah Islam, yang melarang bank untuk memungut atau meminjam dengan bunga, yang dikenal sebagai riba, serta melarang investasi dalam usaha yang dianggap haram. Hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Oleh karena itu, *BI rate* tidak berpengaruh terhadap ROA yang selanjutnya akan mempengaruhi total aset dan Pertumbuhan Aset perbankan syariah, karena nasabah tidak mengharapkan keuntungan dari tabungan mereka, melainkan lebih mengutamakan prinsip syariat Islam. Laba yang diperoleh bank syariah tidak hanya berasal dari bunga tabungan, tetapi juga dari berbagai sumber seperti jual beli valuta asing (Sharf), pinjaman untuk nasabah yang membutuhkan (Qardh), pengalihan utang piutang untuk memberikan modal tunai kepada nasabah (Hiwalah), jual beli properti antara bank syariah dan pengembang yang kemudian dijual kepada

nasabah (Murabahah), pembiayaan sewa (Ijarah), serta layanan administrasi dokumen termasuk giro dan tabungan.¹²⁰

Hal yang sama juga terlampir pada penelitian yang dilakukan oleh *Labib Faruqi* yang menyatakan bahwa *BI rate* memiliki arah negatif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah dan tidak berpengaruh signifikan.¹²¹ Jika *BI rate* mengalami kenaikan, hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, yang dapat mengurangi pendapatan dan profitabilitas bank syariah, meskipun dampaknya mungkin tidak signifikan. Kenaikan *BI rate* biasanya direspons dengan peningkatan suku bunga pada bank konvensional. Namun, kenaikan suku bunga tersebut tidak berdampak langsung pada bank syariah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam pelaksanaan operasionalnya, bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, sehingga perubahan tingkat suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.¹²²

4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Nilai tukar mata uang, atau kerap disebut kurs, merupakan harga satu unit mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang domestik, atau sebaliknya, harga mata uang domestik yang diukur dengan mata uang asing. Definisi lain mengartikan nilai tukar (*exchange rate*) sebagai perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang yang berbeda. Nilai tukar mata uang umumnya berfluktuasi, bisa mengalami depresiasi (penurunan nilai) atau apresiasi (kenaikan nilai). Penting bagi otoritas moneter untuk mengkaji dan menstabilkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap

¹²⁰ Nanda Nur Aini Fadillah and R.A. Sista Paramita, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 191, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>.

¹²¹ Labib Faruqi, "Analisis Faktor- Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 - 2019," *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2020): 16–28.

¹²² Dwinanda and Tohirin, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

perekonomian secara keseluruhan. Fluktuasi nilai tukar dapat memicu kenaikan harga barang dan jasa, atau inflasi. Apabila nilai tukar Rupiah melemah, hal ini berpotensi menyebabkan penurunan permintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah. Kondisi ini dapat terjadi karena melemahnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional.¹²³

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan metode EGLS (Cross-section random effects), variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) memiliki koefisien regresi sebesar $-9.75E-06$, nilai t-statistik sebesar -0.972633 , dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.3324 . Nilai p-value ini berada di atas ambang batas 0.05 . Temuan ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X2) **tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik** terhadap Pertumbuhan Aset (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan **tidak dapat ditolak**, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, fluktuasi nilai tukar rupiah tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan pertumbuhan aset.

Dapat diartikan dari data di atas, ketika nilai tukar mengalami kenaikan, maka pertumbuhan aset bank syariah pada gilirannya mengalami penurunan tingkat pertumbuhan aset. Nilai tukar rupiah yang ketika mengalami kenaikan, akan membuat harga barang impor menjadi lebih murah, hal ini membuat masyarakat produk dalam negeri menjadi kalah saing karena barang impor menjadi lebih murah.¹²⁴ Hal ini akan berdampak pada pembiayaan yang bermasalah karena pengusaha sebagai peminjam dana tidak mampu lagi membayar kewajiban yang sudah

¹²³ Vilia C Daleno, Robby J Kumaat, and Steeva Y.L Tumangkeng, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 6 (2023): 13–24, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/48821%0A>.

¹²⁴ Ratu Sri Wahyuni and Alpon Satrianto, "Analisis Pengaruh Kualitas Aset Dan Nilai Tukar Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia; Pendekatan Autoregressive Distributed Lag" 11, no. 02 (2025): 201–14.

disepakati sejak awal.¹²⁵ Penelitian terdahulu menghasilkan hal yang serupa, sama-sama menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang nantinya akan memengaruhi total aset hingga pertumbuhan aset.¹²⁶

4.2.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Jumlah uang beredar didefinisikan sebagai total nilai uang yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam pengertian sempit (*narrow money*), jumlah uang beredar mencakup uang kartal (kertas dan logam) serta uang giral. Secara teknis, uang beredar adalah uang yang secara aktual berada di tangan masyarakat. Perkembangan jumlah uang beredar merefleksikan pertumbuhan ekonomi; semakin maju suatu perekonomian, semakin besar pula penawaran uang. Seiring kemajuan ekonomi, penggunaan uang kartal cenderung berkurang dan digantikan oleh uang giral. Fenomena ini juga menyebabkan komposisi M1 (uang kartal dan giral) dalam peredaran uang menjadi lebih kecil, karena porsi uang kuasi semakin meningkat.¹²⁷

Bank sentral mengelola penawaran uang melalui tiga instrumen kebijakan moneter utama: operasi pasar terbuka, persyaratan cadangan, dan tingkat diskonto. Penawaran uang sendiri dipengaruhi oleh basis moneter, cadangan, dan mata uang. Peningkatan basis moneter akan mengakibatkan kenaikan penawaran uang secara proporsional, sementara penurunan cadangan atau mata uang akan meningkatkan penggandaan uang dan penawaran uang. Meskipun demikian, bank sentral tidak sepenuhnya mampu mengendalikan penawaran uang karena adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi pergerakannya. Dalam terminologi ekonomi, jumlah uang beredar atau *money supply* merujuk pada seluruh

¹²⁵ Komang Indra Apsaridewi, "Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank," *Kertha Wicaksana* 17, no. 1 (2023): 59–73, <https://doi.org/10.22225/kw.17.1.2023.59-73>.

¹²⁶ A Afhami, M Maslichah, and H Alrasyid, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Listing Di Ojk Tahun 2016-2020," *E – Jurnal Riset Perbankan*, 2022, 1–19, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/download/15111/11289>.

¹²⁷ Ai Nurendah, "Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter" 01, no. 02 (2016): 1–23.

persediaan uang dalam perekonomian, yang meliputi uang tunai, koin, serta saldo pada rekening giro dan tabungan.¹²⁸

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, variabel X3 (Jumlah Uang Beredar) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 4.80E-08, dengan t-statistik sebesar 2.114168 dan p-value sebesar 0.0363. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel X3 (Jumlah Uang Beredar) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset (Y). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel ini. Artinya ketika Jumlah Uang Beredar mengalami peningkatan, maka nilai pertumbuhan aset bank umum syariah juga turut meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, sejalan dengan studi sebelumnya yang relevan di sektor perbankan, , hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat dapat mendorong aktivitas perekonomian, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kapasitas mereka untuk menabung di bank. Akumulasi tabungan ini kemudian berpotensi meningkatkan nilai ROA perbankan hingga berujung pada total aset perbankan. Dengan kata lain, penelitian ini secara spesifik mengindikasikan bahwa setiap kenaikan jumlah uang beredar akan berkorelasi dengan kenaikan pertumbuhan aset.¹²⁹

¹²⁸ Muhammad Arfan Harahap and Muhammad Hafizh, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga Dan Gdp Terhadap Uang Beredar Di Indonesia," *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 64–86, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i1.40>.

¹²⁹ Utami and Sihotang, "Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis terkait pengaruh suku bunga (bi rate), nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah, dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Suku Bunga): Variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar -0.601928, nilai t-statistik -0.199012, dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.8425, yang jauh lebih besar dari 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Aset (Y). Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel X1 tidak berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan aset.
2. Variabel X2 (Nilai Tukar Rupiah): Variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -9.75E-06, dengan t-statistik sebesar -0.972633, dan p-value sebesar 0.3324, yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset (Y). Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif (peningkatan nilai tukar berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan aset), pengaruh ini tidak terbukti secara statistik dalam penelitian ini.
3. Variabel X3 (Jumlah Uang Beredar): Variabel Jumlah Uang Beredar (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 4.80E-08, dengan t-statistik sebesar 2.114168, dan p-value sebesar 0.0363, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel Jumlah Uang Beredar (X3) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset (Y). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan aset.

5.2 Saran

1. Bagi Praktisi Bagi pihak perbankan diharapkan dapat lebih cermat dalam memperhatikan faktor-faktor makroekonomi, khususnya jumlah uang beredar

(X3), karena terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Bank perlu memanfaatkan kondisi peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat untuk mendorong pertumbuhan aset secara berkelanjutan. Di sisi lain, meskipun nilai tukar rupiah (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset, bank tetap perlu memantau fluktuasi nilai tukar untuk mengantisipasi potensi dampak tidak langsung atau dampak dalam jangka panjang yang mungkin terjadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti yang akan melakukan studi serupa di masa mendatang, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian. Ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat terhadap pertumbuhan aset atau variabel dependen serupa. Selain itu, mengingat bahwa variabel-variabel tertentu (seperti nilai tukar rupiah) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian. Periode yang lebih panjang dapat membantu menangkap dinamika atau efek jangka panjang yang mungkin tidak terdeteksi dalam periode pendek, atau mempertimbangkan penggunaan data frekuensi yang berbeda (misalnya, triwulanan atau tahunan) untuk melihat apakah ada perbedaan dalam hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada BUS, UUS, Dan BPRS Tahun 2021-2022.” *RIBHUNA* 3, no. December 2023 (2016): 1–23.
- Afhami, A, M Maslichah, and H Alrasyid. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Listing Di Ojk Tahun 2016-2020.” *E – Jurnal Riset Perbankan*, 2022, 1–19. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/download/15111/11289>.
- Ahadini, Fataya Muti, A Turmudi, and Zuhdan Ady Fataron. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2022): 19–40. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.
- Alamsyah, Iqbal Friman, Rut Esra, Salwa Awalia, and Darnah Andi Nohe. “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2022, 254–66.
- Alim, Syahirul. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 10, no. 3 (2014): 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>.
- Ambarwati, Annisa Dewi, I Made Sara, and Ita Sylvia Azita Aziz. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009-2018.” *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 1 (2021): 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>.
- Amri, Andi, Zulmi Ramdani, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta Indonesia UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, and Provinsi Jawa Barat Indonesia. “Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Universitas Pancasila 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung.” *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 10, no. 1

- (2020): 18–36. www.market.bisnis.com,.
- Anderson, George, and Moddy Rizky. “Implikasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan Terhadap Penyelesaian Yang Ada Di Sengketa Perbankan.” *Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2 (2024).
- Andriyanto, Irsad. “Analisis Strategi Bmt Dalam Menghadapi Trade Off Antara Likuiditas Dan Profitabilitas.” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2, no. 2 (2014): 113. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i2.5271>.
- Anindya, Prima Arzi, Fitriani Aprilianto, and Atut Frida Agustin. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021.” *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 1, no. 3 (2022): 126–38. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>.
- Aryanti, Rani Tri, and ROFIUL WAHYUDI. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Global Business and Management Review* 4, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i2.6895>.
- Ascarya, and Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005.
- Astuti, Rini Dwi, and Sri Rahayu Budi Hastuti. “Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8576>.
- Azzahra, Nabila Syifa, Nur Diana, and Dewi Diah Fakhriyyah. “Pengaruh BI Rate , Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.” *Warta Ekonomi* 7, no. 2 (2024): 597–610.
- Bakar, Rifa’i Abu. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Basuki, Agus Tri. “Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.” *PT*

Rajagrafindo Persada, 2021, 1–161.

Caraka, Rezzy Eko. *SPATIAL*. 1st ed. Ponorogo: WADE GROUP, 2017.

Chaidir, Taufiq, Ihsan Rois, and Jalaluddin. “Konsistensi Waktu Optimal Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022): 59–76. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.57>.

Daleno, Vilia C, Robby J Kumaat, and Steeva Y.L Tumangkeng. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 6 (2023): 13–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/48821%0A>.

Dia, Ini. “Manakala Riba Telah Dianggap Lumrah Dan Biasa.” *inilah.com*, 2015. <https://www.inilah.com/manakala-riba-telah-dianggap-lumrah-dan-biasa>.

Dwinanda, Safira Kurnia, and Achmad Tohirin. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2021): 15–26. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>.

Fadillah, Nanda Nur Aini, and R.A. Sista Paramita. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021): 191. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>.

Falitho Alam, Rachman, Banatul Hayati, and Fuad Mas. “Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil Indonesia (Periode 2010.1-2018.12).” *Diponegoro Journal of Economics* 9 No. 3 (2020): 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

Faruqi, Labib. “Analisis Faktor- Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 - 2019.” *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2020): 16–28.

Fatmawati, Nur Lailatul, and Abdul Hakim. “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Baabu Al-Ilmi* 05 (2020).

- Fauji, Diah Ayu Septi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013-Triwulan I 2015.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ekonomi* 1, no. 2 (2016): 64–77.
- Fikri, Ihsanul, Abrar Amri, Rimal Mahdani, Cut Sri, and Firman Hastuti. “Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Dan Inflasi Kepada Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia” 5, no. 1 (2025): 25–35.
- Ginting, Andi Lopa, and Ermatry Hariani. “Analisis Bi Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Tabungan Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia: Sebelum Dan Pasca Pandemi Covid-19.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (2024): 417–31. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.735>.
- Ginting, Mitha Christina, and Ivo Maelina Silitonga. “Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019): 195–204.
- Gita, Adeliya, Silviana Putri, Della Nur Maulidya, and Muhammad Irfan. “Teori Kebijakan Moneter.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 01, no. 04 (2024): 915–18.
- Hakiki, A., B. Suhaimi, N. Mu’ammam, and D. Kurniasari. “Analisis Kebijakan Moneter, Fiskal, Dan Inflasi Pada Pertumbuhan Ekonomi.” *PRESTISE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2024): 41–63.
- Harahap, Muhammad Arfan, and Muhammad Hafizh. “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga Dan Gdp Terhadap Uang Beredar Di Indonesia.” *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 64–86. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i1.40>.
- Hasan Asyari et al. “Riba, Perbankan, Dan Investasi Secara Islami Di Kalangan Remaja,” 2021, 2.
- Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Referensi, 2014.
- Hasyim, Hariza Riza. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Di Indonesia Tahun 2006-2018.” *Jurnal Al-Iqtishad* 15, no. 1 (2019): 1.

<https://doi.org/10.24014/jiq.v15i1.6834>.

Huda, Bakhrul. “Etika Pertukaran Valas Dalam Pasar Valuta Asing Perspektif Fikih Sarf.” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2018): 1–21.

<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1656>.

Husen, Muhammad Saddam, and Rizal Fahlevi. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan* 03, no. 02 (2019): 1–98.

<http://repository.uinsu.ac.id>.

Ibnudin. “Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.” *Jurnal Risalah* 1 (2016).

Ilyas, Rahmat. “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>.

Ismail. *Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Kalbuadi, Kalam. “Analisis Pengaruh Peluncuran Sistem E-Money Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia.” *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 2, no. 1 (2021): 11. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v2i1.1671>.

Karimah, Zulfiniar Nur, and Nasar Buntu Laulita. “Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Kestabilan Politik Dan Harga Minyak Dunia Pada Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 13, no. 1 (2023): 374. <https://doi.org/10.30588/jmp.v13i1.1253>.

Keuangan, Jurnal, and Perbankan Syariah Volume. “Pengaruh NPF GROSS, ROA, ROE, Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2021.” *RIBHUNA* 3 (2024).

Khamidah, Wanda, and Retno Sugiharti. “Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro Dan Poundsterling.” *Ecoplan* 5, no. 1 (2022): 40–52. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.425>.

Kharisma Abdul Yayan, and Rizky Nur Ayuningtyas. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022).” *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 01 (2024): 24–

38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>.
- Khusnul, and Khotimah. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 1 (2024): 1–8. doi: <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.635>.
- Komang Indra Apsaridewi. “Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank.” *Kertha Wicaksana* 17, no. 1 (2023): 59–73. <https://doi.org/10.22225/kw.17.1.2023.59-73>.
- Koniah, Binti, Dhiyah Shabnatul Lisan, Fatiyatul Munawaroh, and Agus Eko Sujisnto. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021.” *Jurnal Bintang Manajemen* 1, no. 2 (2023): 228–38.
- Kurnianingsih, Asih. “FAKTOR MAKRO EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN YIELD OBLIGASI (Studi Pada Obligasi Korporasi Di Indonesia Tahun 2016-2019).” *Jurnal Manajemen Ritel* 1, no. 1 (2021): 15–32. <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jumareta/article/view/1282/774>.
- Lestari, Adinda Sofiya, Afrilia Helfiana, Veren Nur Afida, and Reza Dwi. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia” 7 (2024): 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.
- Lusiana, Dewi, and Muhammad Wakhid Musthofa. “Analisis Pengaruh FDR , NPF , Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” 2025, 90–104.
- Madany, N, Ruliana, and Z Rais. “Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia.” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): 79–94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>.
- Makmur, Mariam, Muhammad Taufq, and Trian Frisman Adisaputra. “Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 1 (2023): 54–69. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>.

- Marlina, Lina, Wulandari Wahyu Hidayat, and Biki Zulfikri Rahmat. "Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2339–53. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1097>.
- Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, and Julia Noermawati Eka Satyarini. "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–48. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>.
- Musrifah, Farida, and Mariana Mariana. "Pengaruh Bagi Hasil, Size, Fdr, Dan Bi 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019." *Jurnal Bina Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 37–55. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.195>.
- Muzakki, Luthfi Akmal. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 29. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.12314>.
- Nasution, Leni Masnidar. "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone." *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955): 5472–76. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.
- Nazwirman & Hasta, Hasta. "Analysis of Risk Management in Housing Financing at Bank Sumut." *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* 1, no. 1 (2016).
- Ni, Arivatu, and Trisna Putri Anggraeni. "The Effect Of Secondary Reserve On The Reliability Of Bank Jatim." *Sintak* 3, no. 2 (2025): 48–53.
- Ningsih, Suhesti, and Kristiyanti. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 20 (2018).
- Ningsih, Tri Cahya, Novi Mubyarto, and Efni Anita. "Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Finansha:*

- Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 1 (2022): 51–65.
<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i1.18036>.
- Nofinawati. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah* 14 (2015): 67–183.
- Nurchaya, Wilma Arum, Nadia Prasista Arisanti, and Audrey Nabilla Hanandhika. “Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 472–81.
- Nurendah, Ai. “Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter” 01, no. 02 (2016): 1–23.
- Nurrachmawati, Nurrachmawati, Frahmi Laila Angraini, Fatika Khairun Nisa, and Andi Amri. “Peranan Manajemen Likuiditas Terhadap Operasional Dan Tingkat Kesehatan Bank Syariah.” *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 175–89. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v1i2.460>.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media*. 1st ed. Bantul: Sibuku Media, 2017.
- OJK. “Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024,” 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023.
- Pardasia, Serliy, and Syafri. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4, no. 1 (2024): 187–96. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18694>.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.
- Pratiwi, Gusti, and Tukimin Lubis. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 1, no. 3 (2021): 27–41.

<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>.

Priyatno, Duwi. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EVIEWS*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2020.

Purnamasari, Try Ratna, Nurul Imamah, and Susi Tri Wahyuni. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil Dan Office Channeling Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Bharanomics* 1, no. 2 (2021): 121–28. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.161>.

Rahmalia, Nadia Rizki, Ruhadi Ruhadi, and Ine Mayasari. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 370–78. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3003>.

Ramadhani, Ekawati, and Guntur Kusuma Wardana. “Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 755. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9755>.

Risma Mellaty, Fitri, and Kartawan Kartawan. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019.” *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (2021): 9–20. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.8>.

Rizqi, Achmad, Nur Diana, and Dewi Diyah Fakhriyyah. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bagi Hasil Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Warta Ekonomi* 7, no. 10 (2024): 461–69.

Rukmanasari, Ita. “Analisis Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Market Share Di Tengah Eksistensi Bank Konvensional Pada Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 09 (2024).

Sabrina, Ivo, Fitri Yenti, and Amamil Husni. “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 52. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v1i1.3268>.

Safira Amanda Novianingrum, Sellya Nara Kartika, Uswatun Khasanah, and Muhammad

- Kurniawan. “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023.” *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak* 1, no. 3 (2024): 58–73. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.180>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Bantul: KBM Indonesia, 2022.
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, and Werdhani Sri Anastasia. *Buku Annita Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Abepura: CV. Angkasa Pelangi, 2023.
- Sari, Tiara, and Muhammad Ghafur Wibowo. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Ketahanan Bank Syariah Di Indonesia Melalui Uji Npf Dan Roa Pada Masa Pandemi Covid 19.” *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i1.26>.
- Setyarini, Adhista. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan BI RATE Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode (2015-2019).” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Solihin, Ahmad, Wazim, and Oom Mukarromah. “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 1–9.
- Suhaidi, Muhammad. “Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 873–86. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.643>.
- Sujidno, Rado, and Ratu Eva Febriani. “Pengaruh Korupsi, Pengeluaran Pemerintah Dan

- Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN.” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 9, no. 2 (2023): 205–20. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i2.202>.
- Susmiati, Susmiati, Ni Putu Rediatni Giri, and Nyoman Senimantara. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2011-2018.” *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 2 (2021): 68–74. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>.
- Syarifa Nasution, Nadhira, M. Syafii, and Pretty Naomi Sitompul. “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia.” *Jesya* 6, no. 2 (2023): 1368–82. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>.
- Usman, Deya Adeliya, Muhamad Amir Arham, and Bobby Rantow Payu. “Analisis Kausalitas Kebijakan Moneter Dan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1992-2022.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 12, no. 2 (2024): 161. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i2.20036>.
- Utami, Mega, and Mutiah Khaira Sihotang. “Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Wahyuni, Ratu Sri, and Alpon Satrianto. “Analisis Pengaruh Kualitas Aset Dan Nilai Tukar Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia; Pendekatan Autoregressive Distributed Lag” 11, no. 02 (2025): 201–14.
- Widana, I Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis. DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*. Lumajang: Klik Media, 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Winantisan, R N N, J E Tulug, L J Rumokoy, Oleh : Richarda, N N Winantisan, Joy E Tulung, Lawren J Rumokoy, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. “The Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors.” *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

Yuli Wijaya, Anggun, Imam Mukhlis, and Linda Seprillina. “Analisis Pengaruh E-Money, Volume Transaksi Elektronik Dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi COVID-19.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 135–45. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p135-145>.

Zahrotun Nihayah, Ana, and Lathif Hanafir Rifqi. “Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari’ah* 10, no. 1 (2021): 164–81. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1281>.

Zulfikar, Rizka, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryat, Sri Jumini, Nurjanah, et al. *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1st ed. Vol. 7. Bnadung: Widina Media Utama, 2024.

LAMPIRAN

Nama Bank	Bulan (2024)	Suku Bunga (X1)	Nilai Tukar (X2)	Jumlah Uang Beredar (X3)	Pertumbuhan Aset (Y)
Bank Aceh Syariah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-11.09%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	1.20%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	2.86%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	3.28%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	-1.92%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	0.64%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	3.47%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	-1.02%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	0.55%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	3.40%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	3.90%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	0.43%
Bank NTB Syariah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-1.78%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	3.79%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	4.12%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	1.27%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	-1.81%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	4.84%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-1.95%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	1.33%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	5.16%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	-0.92%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	-4.07%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	1.95%
Bank Victoria Syariah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-4.11%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	3.55%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	3.28%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	-2.03%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	0.51%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	2.15%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-2.43%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	5.00%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	1.97%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	-3.81%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	-5.27%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	9.24%
	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-2.85%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	0.58%

Jabar Banten Syariah	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	5.69%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	-4.17%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	3.20%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	3.61%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-1.45%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	-2.14%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	4.47%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	-2.09%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	1.58%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	-1.86%
Mega Syariah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	0.22%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	0.52%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	4.84%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	-1.57%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	5.48%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	1.67%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	2.52%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	5.92%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	-4.14%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	3.80%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	4.66%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	-12.90%
Panin Dubai Syaraiah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-7.01%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	1.15%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	1.28%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	0.94%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	0.18%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	-1.76%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	0.33%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	2.43%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	-0.88%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	0.73%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	1.62%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	-1.87%
Syariah Bukopin	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	2.31%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	-3.28%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	-2.48%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	3.43%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	-2.91%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	1.19%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-1.91%

	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	-2.09%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	8.41%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	-1.80%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	-0.99%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	9.41%
BCA Syariah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-5.24%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	0.88%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	3.74%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	-4.35%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	-0.29%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	8.92%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-5.15%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	1.41%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	5.22%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	0.47%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	1.29%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	8.38%
Tabungan Pensiunan Nasional	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	0.10%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	0.13%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	-1.37%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	0.29%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	0.13%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	-1.25%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	1.77%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	-0.75%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	0.59%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	0.30%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	0.54%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	1.06%
Bank Riau Syariah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-8%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	1%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	6%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	-5%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	4%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	-1%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-1%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	3%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	0%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	3%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	7%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	-6%

BSI	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	6%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	1%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	3%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	-2%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	1%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	2%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-1%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	0%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	3%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	0%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	2%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	9%
Bank Aladin Syariah	Januari	6.00%	15,796.00	8,721,949.69	-4%
	Februari	6.00%	15,673.00	8,739,574.29	7%
	Maret	6.00%	15,853.00	8,891,424.62	8%
	April	6.25%	16,249.00	8,926,465.56	-1%
	Mei	6.25%	16,253.00	8,968,821.11	3%
	Juni	6.25%	16,421.00	9,015,355.05	5%
	Juli	6.25%	16,320.00	8,983,383.35	-3%
	Agustus	6.25%	15,409.00	8,975,511.86	2%
	September	6.00%	15,138.00	9,047,998.70	4%
	Oktober	6.00%	15,732.00	9,082,755.11	3%
	November	6.00%	15,864.00	9,175,750.66	-1%
	Desember	6.00%	16,162.00	9,210,815.72	7%

Hasil Olah Data menggunakan E views 12

1. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.06104166...	15905.8333...	8978317.14...	0.00843888...
Median	0.06	15858.5	8979447.605	0.00805
Maximum	0.0625	16421	9210815.72...	0.0941
Minimum	0.06	15138	8721949.69	-0.129
Std. Dev.	0.00123681...	375.280109...	142874.161...	0.03798736...
Skewness	0.33806170...	-0.4587351...	-0.2731881...	-0.3090444...
Kurtosis	1.11428571...	2.32229826...	2.47786629...	4.01006628...
Jarque-Bera	24.0783673...	7.80618801...	3.42690381...	8.41360601...
Probability	5.90811532...	0.02017937...	0.18024253...	0.01489390...
Sum	8.78999999...	2290440	1292877668...	1.2152
Sum Sq. Dev.	0.00021875...	20139428.0...	291906270...	0.20635468...
Observations	144	144	144	144

2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.497398	(11,129)	0.9020
Cross-section Chi-square	5.981607	11	0.8746

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.714135 (0.1904)	4.457192 (0.0348)	6.171327 (0.0130)
Honda	-1.309250 (0.9048)	2.111206 (0.0174)	0.567069 (0.2853)
King-Wu	-1.309250 (0.9048)	2.111206 (0.0174)	0.567069 (0.2853)
Standardized Honda	-1.186356 (0.8823)	3.447101 (0.0003)	-2.696307 (0.9965)
Standardized King-Wu	-1.186356 (0.8823)	3.447101 (0.0003)	-2.696307 (0.9965)
Gourieroux, et al.	--	--	4.457192 (0.0443)

4. Hasil Uji Hausman

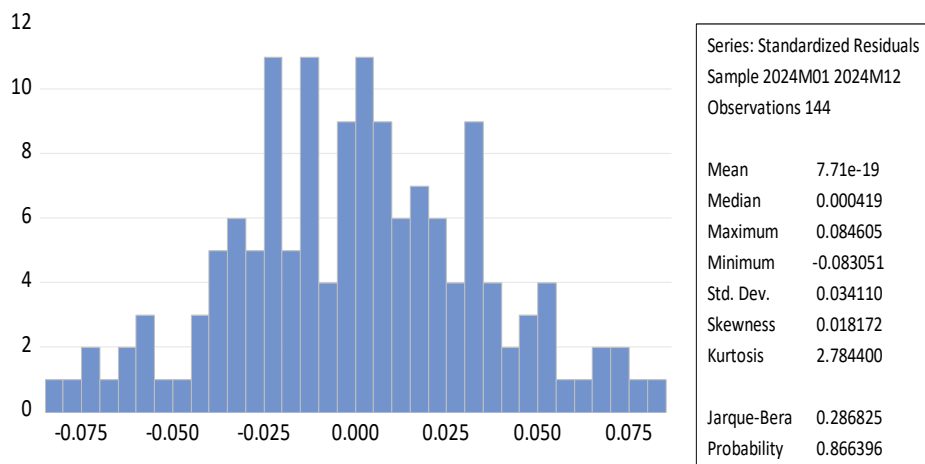
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

5. Hasil Uji Normalitas



6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.507503	-0.026176
X2	0.507503	1.000000	0.108708
X3	-0.026176	0.108708	1.000000

7. Uji Heterodaskesitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.190747	Prob. F(3,86)	0.3181
Obs*R-squared	3.589301	Prob. Chi-Square(3)	0.3094
Scaled explained SS	2.717274	Prob. Chi-Square(3)	0.4373

8. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/17/25 Time: 01:33

Sample: 2024M01 2024M12

Periods included: 12

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 144

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.230528	0.262193	-0.879231	0.3808
X1	-0.601928	3.024587	-0.199012	0.8425
X2	-9.75E-06	1.00E-05	-0.972633	0.3324
X3	4.80E-08	2.27E-08	2.114168	0.0363

9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.230528	0.262193	-0.879231	0.3808
X1	-0.601928	3.024587	-0.199012	0.8425
X2	-9.75E-06	1.00E-05	-0.972633	0.3324
X3	4.80E-08	2.27E-08	2.114168	0.0363

10. Hasil Uji F

R-squared	0.040550
Adjusted R-squared	0.019990
S.E. of regression	0.037606
F-statistic	1.972308
Prob(F-statistic)	0.120921

11. Hasil Uji R square

R-squared	0.040550
Adjusted R-squared	0.019990
S.E. of regression	0.037606
F-statistic	1.972308
Prob(F-statistic)	0.120921

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Tegar Ezha Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 17 April 2002
Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 2105036113
E-mail : tegarezhapratama123@gmail.com
Nomor Telepon/HP : 085777399804

Riwayat Pendidikan Formal :

SD Dukuhlo 01 2008-2014

SMPN 1 Lebaksiu 2014-2017

SMAN 2 Slawi 2017-2020

Pengalaman Organisasi:

1. Surat Kabar Mahasiswa Amanat
2. Teater Koin
3. DEMA FEBI